



IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SISWA DI MTS NURUL FALAH
PANOMPUAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurliana Shinta Harahap

NIM: 2150100029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2023



**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SISWA DI MTS NURUL FALAH
PANOMPIAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

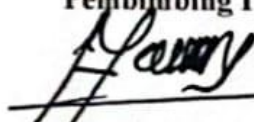
Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:


**Nurliana Shinta Harahap
NIM: 2150100029**



Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.
NIP.19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2023**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL
QUR'AN SISWA DI MTS NURUL FALAH
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh

**NURLIANA SHINTA
NIM. 2150100029**

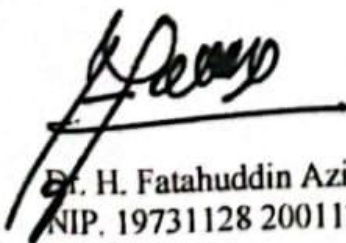
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan,

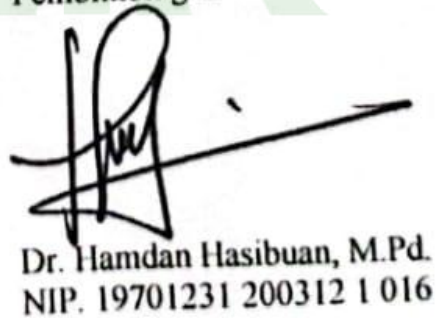
April 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website: www.pascasarjana.uinpsidimpuan.com,
E-mail: pascasarjana_uinpsidimpuan@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH TESIS**

Nama : Nurliana Shinta Harahap
NIM : 2150100029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Metode Talasqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa di Mts Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

NO. NAMA PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
Ketua/Penguji Utama
2. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
Sekretaris/Penguji Umum
3. Dr. Erawadi, M.Ag.
Anggota/Penguji Isi dan Bahasa
4. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
Anggota/Penguji Keilmuan PAI

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 April 2023
Pukul : 08.30 s/d Selesai
Hasil Nilai : 84,25 (A)





SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurliana Shinta Harahap

NIM : 2150100029

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Program Magister

Judul Tesis : **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa di Mts Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurliana Shinta Harahap
NIM : 2150100029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurliana Shinta Harahap
NIM : 2150100029
Fakultas : Pascasarjana Program Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN SYAHADA Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa di Mts Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penelitan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2023

Pembuat Pernyataan,




Nurliana Shinta Harahap

NIM: 2150100029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

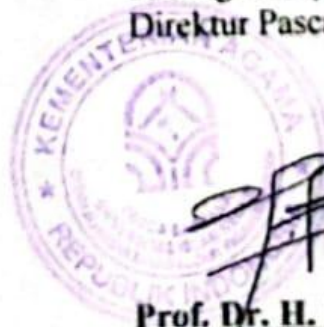
Nomor: 31 /Un.28/AL/PP.00.9/04/2023


Judul Tesis : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Di Mts Nurul Falah Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : NURLIANA SHINTA
NIM : 2150100029

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 17 April 2023
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : NURLIANA SHINTA HARAHAAP
Nim : 2150100029
Judul Tesis : **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa Di MTs Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang di gunakan adalah metode talaqqi. Metode ini dilakukan secara face to face atau langsung dengan guru dan murid. Sehingga metode ini sangat cocok di lakukan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pada metode ini seorang murid harus berhadapan langsung dengan guru baik sendiri maupun beberapa murid. Saat seorang melakukan kekeliruan pengajar langsung memperbaiki dan membenarkan kekeliruannya. menghafal Al Qur'an Memerlukan suatu tehnik dan metode yang mampu memudahkan usaha usaha tersebut agar menerima hasil yang memuaskan.

Rumusan masalah Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di Mts Nurul Falah panompuan?. Bagaimana dampak implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di Mts Nurul Falah panompuan?, Apa problematika implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di Mts Nurul falah panompuan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah panompuan. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah panompuan. serta Untuk mengetahui problematika metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah panompuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan, instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Pelaksanaan *hifzul Qur'an* di pondok pesantren Nurul Falah dengan menggunakan metode *talaqqi* yaitu dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/*muroja'ah*, 2) Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan, dari factor penghambat, yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu, santri kurang istiqomah. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an, kondisi lingkungan yang tenang.

ABSTRACT

Name: NURLIANA SHINTA HARAHAP

Name: 2150100029

Thesis Title: The Implementation of The *Talaqqi* Method in Improving the Quality of Students' Quran Rote at MTs Nurul Falah Panompuan, East Angkola, South Tapanuli

Major: Islamic education study program

In memorizing the Qur'an, one of the methods used is the *Talaqqi* method. This method is carried out face to face with teachers and students. This method is very suitable in the learning process of Tahfidz al-Qur'an. Within this method, students have to deal directly with the teacher either alone or in group with several other students. When someone makes an error, the teacher immediately corrects and corrects their mistake. Memorizing the Qur'an Requires a technique and method that can facilitate these efforts in order to gain satisfactory results.

The formulation of the problem in this study is how to implement the *Talaqqi* method in improving the quality of students' memorization of the Qur'an at Mts Nurul Falah Panompuan. What is the impact of implementing the *Talaqqi* method in improving the quality of students' memorization of the Qur'an at Mts Nurul Falah Panompuan? This study aims to find out how to implement it. To find out the implementation of the *Talaqqi* method in improving the quality of students' memorization at Mts Nurul Falah Panompuan. To find out the impact of using the *Talaqqi* method in improving the quality of students' memorization at Mts Nurul Falah Panompuan. and to find out the problems of the *Talaqqi* method in improving the quality of students' memorization at Mts Nurul Falah Panompuan.

This study uses a qualitative approach, namely research conducted by observing the surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. Descriptive method is research that aims to describe the actual situation in the field purely as it is in accordance with the educational context. The data collection instruments used are observation and interviews. The data analysis used is descriptive qualitative.

Descriptive method is research that aims to describe the actual situation in the field purely as it is in accordance with the educational context, the data collection instruments used are observation and interviews. Data analysis used is descriptive qualitative.

The results of the study show that: 1) The implementation of Qur'an rote learning at the Nurul Falah Islamic boarding school with the *Talaqqi* method where two students take turns depositing their rote directly to tutors both as additions and *deresan/muroja'ah*, 2) Inhibiting and supporting factors for the implementation of the *Talaqqi* method in memorizing the Qur'an at Nurul Falah Panompuan Islamic boarding school. From the inhibiting factors, students have difficulty managing time and are inconsistent. From the supporting factors, there is existence of adequate facilities and infrastructure, quality coaching in the field of recitation, *fashahah* and personalized training on how to memorize and the keeping of the rote of the Qur'an, teachers that are subject specific namely the Al-Qur'an and the conducive learning environment.

المخلص

الإسم : نورليانا شينتا هاراهب

رقم التسجيل : ٢١٥٠١٠٠٠٢٩

عنوان البحث : تطبيق المنهج التلاقي في تحسين جودة حفظ القرآن للطلاب

في مدرسة ثانوية نور الفلاح بانومبوان مقاطعة أنغكولا الشرقية، ريجنسي تابانولي

الجنوبي

في تعلم تحفيظ القرآن ، إحدى الطرق المستخدمة هي طريقة التلاقي. يتم تنفيذ هذه الطريقة وجهاً لوجه أو مباشرة مع المعلمين والطلاب. بحيث تكون هذه الطريقة مناسبة جدًا لتعمل في عملية حفظ القرآن. في هذه الطريقة، يتعين على الطالب التعامل مباشرة مع المعلم إما بمفرده أو مع عدة طلاب. عندما يرتكب شخص ما خطأ، يقوم المعلم على الفور بتصحيح خطأه وتصحيحه. يتطلب حفظ القرآن تقنية وطريقة يمكن أن تسهل هذه الجهود من أجل الحصول على نتائج مرضية.

صياغة المشكلة كيف يتم تطبيق أسلوب التلاقي في تحسين جودة تحفيظ الطلاب للقرآن في مدرسة ثانوية نور الفلاح بانومبوان؟ ما هو أثر تطبيق طريقة التلاقي في تحسين جودة تحفيظ الطلاب للقرآن في مدرسة ثانوية نور الفلاح بانومبوان؟ تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية التنفيذ لمعرفة كيفية تطبيق طريقة التلاقي في تحسين جودة الحفظ لدى الطلاب في مدرسة ثانوية نور الفلاح بانومبوان. لمعرفة أثر استخدام طريقة التلاقي في تحسين جودة الحفظ لدى الطلاب في مدرسة ثانوية نور الفلاح بانومبوان. والوقوف على مشاكل طريقة التلاقي في تحسين جودة الحفظ لدى الطلاب في مدرسة ثانوية نور الفلاح بانومبوان.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي، وهو البحث الذي يتم من خلال مراقبة الظواهر المحيطة وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. المنهج الوصفي هو البحث الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في المجال كما هو محض وفقاً للسياق التعليمي، وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات. تحليل البيانات المستخدمة هو وصفي نوعي.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) تنفيذ تطبيق حفظ القرآن في مدرسة ثانوية نور الفلاح باستخدام طريقة التلاقي، حيث يتناوب طالبان على إيداع حفظهما مباشرة لمقدمي الرعاية، سواء كان للزيادة أو المراجعة. (2) العوامل المثبطة والمساعدة لتطبيق طريقة التلاقي في حفظ القرآن في مدرسة ثانوية نور الفلاح بانومبوان. ومن العوامل المثبطة هي: صعوبة الطلاب في إدارة الوقت، و لا يستقيمون للحفظ. ومن العوامل الداعمة هي وجود المرافق المباني الكافية ، ووجود تدريب جيد النوعية في مجال تلاوة القرآن فصاحته والتدريب على كيفية حفظ القرآن وضبطه. والكادر التدريسي أو المعلم حسب احتياجاتهم يعني متحمسون بالقرآن، ثم كانت الظروف و البيئية هادئة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Tesis ini digunakan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pacasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan

Dalam penyelesaian Tesis **“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an Siswa di Mts Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**,peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Pimpinan pondok pesantren Nurul Falah seluruh staf pengajar dan siswa-siswi Mts Nuurl Falah yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Teristimewa untuk ayahanda Ali Aziz Harahap dan ibunda Yusni Rambe, serta adik Sumber Rezeki Harahap dan Mitha Adelia Harahap yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
8. Teruntuk sahabat seperjuangan Mariatul Ummah yang selalu mendukung peneliti sehingga perjuangan tesis ini berakhir dengan baik.
9. Seluruh teman-teman PAI-B angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang selama kurang lebih 2 tahun menemani peneliti hingga menyelesaikan tesis ini.



Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, Februari 2023

Peneliti

Nurliana Shinta Harahap

NIM : 2150100029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Implementasi.....	10
2. Metode Talaqqi.....	11
3. Kualitas Tahfidzul Qur'an.....	20
4. Problematika Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an.....	41
5. Problematika Menghafal Al Qur'an.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Unit Analisis.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
B. Temuan Khusus	
1. Implementasi Metode Talaqqi di Mts Nurul Falah.....	75
2. Dampak Implementasi Metode Talaqqi di Mts Nurul Falah.....	83
3. Problematika Implementasi Metode Talaqqi di Mts Nurul Falah	86



- C. Analisis Hasil Penelitian
 - 1. Analisis Implementasi Metode talaqqi di Mts Nurul Falah..... 89
 - 2. Dampak Implementasi Metode Talaqi di Mts Nurul Falah..... 92
 - 3. Problematika Implementasi Metode Talaqqi di Mts Nurul Falah .. 93

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN 96
- B. SARAN 99

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Al Qur'an di turunkan kepada rasul terakhir yakni nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril sebagai kitab terakhir yang di jadikan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa Al Qur'an sumber yang paling utama dalam ajaran agama islam. Dengan demikian, maka langkah utama yang di harapkan mengenal apa Al Qur'an itu.

Al Qur'an merupakan rujukan utama yaang menempati sentral bagi semua disiplin ilmu keislaman. Al Quran sebagai tolak ukur pemisah antara yang hak dan yang bathil, jadi tidak heran Al Qur'an sebagai perhatian yang sangat besar bagi seluruh pihak yang ingin mendapat petunjuk dan mengetahui ajaran agama islam. Tidak ada keraguan pada Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam suroh al hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Kami lah yang menurunkan al quran dan niscaya kami pulayang memeliharanya".¹

Setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an. Karena seluruh masalah agama selalu di kembalikan kepada Al Qur'an. Dalam konteks keilmuan islam Al Qur'an tidak dapat di tinggalkan karena semakin tinggi pemahaman seseorang kepada Al Qur'an semakin tinggi pula kemampuannya dalam

¹Kemenag RI, *Al Qur'an dan terjemahan*, Al Hijr ayat:9

memahami agama ini. Pendidikan agama islam yang berdasar Al Quran mengajarkan tentang nilai sosial, ibadah, moral, dan ketahuitan. Keberhasilan pendidikan agama islam tercermin dalam tingkah laku masyarakat yang berakhlak baik dan selalu mengedepankan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, maka langkah pertama yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengenal apa al-Qur'an itu. Kitab suci tersebut, disamping menjadi petunjuk, juga menjadi penjelasan bagi petunjuk-petunjuk tersebut serta menjadi tolok ukur pemisah antara yang benar dan yang salah. Dari sini, tidak heran jika al-Qur'an mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.

Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu siang dan malam adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik.

Diantara keistimewaan Al Qur'an yaitu merupakan kitab yang mudah di hafal karena dia di fahami secara global oleh yang kecil maupun yang besar, orang yang berpendidikan atau tidak berpendidikan, dan setiap orang mengambil pemahaman darinya sesuai kemampuannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia

nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang imposible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-Qur'an untuk dihafalkan. Oleh sebab itu, setelah buku ini, diharapkan pembaca akan menemukan tekad dan niat yang kuat untuk menghafalkan al-Qur'an.

Menghafal Al Qur'an keutamaan yang sangat besar dan suatu ibadah yang paling mulia di sisi Allah Swt. Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mustahil, namun menghafal Al Qur'an sangat di anjurkan dan di muliakan. Bagi orang yang ingin menghafalnya niscaya Allah memberikan kemudahan. Hal ini menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi Allah terhadap Kitab-Nya yang mulia itu.

Menghafal Al Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Karena orang yang selalu mengamalkan dan membaca Al Qur'an merupakan orang-orang yang mempunyai keutamaan dan memperoleh pahala dari-Nya.

Seorang penghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan terbaik yang berlaku sopan santun, mengamalkannya dan berperilaku dengan akhlaknya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw: "*Sebaik baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar dan mengamalkannya.*"

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan

menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal al-Qur'an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam berupaya untuk melestarikan al-Qur'an melalui hafalan.

Untuk mencapai tujuan yang di harapkan di strategi perlu memakai cara yang pantas dan cocok. Begitu juga dalam menghafal Al Qur'an Memerlukan suatu tehnik dan metode yang mampu memudahkan usaha usaha tersebut agar menerima hasil yang memuaskan. Maka menurut itu, tehnik dan metode adalah salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan pada penghafal Al Qur'an. Dalam proses belajar mengajar metode jauh lebih penting dari materi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala mampu mengantarkan pada tujuan yang di maksud. Begitu juga dalam menghafal Al Qur'an, metode yang benar akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al Qur'an.

Banyak metode yang berkembang dari jaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal al-Qur'an sehingga sering kali mengabaikan kualitas menghafal al-Qur'an tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena dengan menghafal al-Qur'an secara tidak langsung telah membaca al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

Menghafal Al Qur'an, berbagai metode sudah di kembangkan. Akan tetapi setiap metode harus di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan. Metode juga harus bisa membantu para penghafal Al Qur'an dalam mengingat dan mengafal Al Qur'an. Karena setiap kesulitan yang akan di hadapi penghafal Al Qur'an merupakan tantangan dan ujian yang akan di lalui agar lebih ikhlas dalam menghafal Al Qur'an.

Disampaikan juga oleh Abuddin Nata bahwa metode pembelajaran memiliki kedudukan yang mendasar dalam mendukung tercapainya pembelajaran.²

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang di gunakan adalah metode talaqqi. Metode ini dilakukan secara face to face atau langsung dengan guru dan murid. Sehingga metode ini sangat cocok di lakukan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pada metode ini seorang murid harus berhadapan langsung dengan guru baik sendiri maupun beberapa murid. Saat seorang melakukan kekeliruan pengajar langsung memperbaiki dan membenarkan kekeliruannya. Berbekal pengamatan yang di teliti, peneliti menjadikan Mts Nurul Falah sebagai objek penelitian yang telah mengembangkan metode talaqqi dalam sistem pembelajarannya. Guru Tahfidz Mts Nurul Falah membimbing anak menghafal Al Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif.

²Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 176.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Siswa di Mts Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Identifikasi Masalah dan Masalah Penelitian

1. Pentingnya meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an pada siswa di era milenial sekarang.
2. Adanya faktor penghambat dan pendukung serta di butuhnya jalan keluar dalam melaksanakan metode talaqqi.
3. Dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa dalam menjaga kualitas hafalan Al Qur'an serta proses menghafalnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di Mts Nurul Falah panompuan?
2. Bagaimana dampak implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di Mts Nurul Falah panompuan?
3. Apa problematika implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di Mts Nurul falah panompuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah panompuan.

2. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah panompuan.
3. Untuk mengetahui problematika metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah panompuan.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan warna baru bagi ilmunan pendidikan agama islam khususnya. Pada penelitian ini di bahas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan itu sendiri khususnya dalam ruang lingkup pendidikan agama islam.
2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan bisa memberi wawasan kepada masyarakat umum bahwa banyak pembelajaran yang kita dapatkan dalam metode talaqqi ini. Karena metode ini mempunyai manfaat dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa dan dapat meningkatkan minat baca masyarakat serta bisa di jadikan sumber bahan penelitian bagi yang berminat untuk meneliti metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

F. Batasan Istilah

1. Implementasi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan suatu sistem. Kamus webster merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carringout

(menyediakan sarana untuk mempersiapkan sesuatu) to give practical effect to (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

2. Metode talaqqi merupakan metode yang tepat untuk siswa sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik bisa menerapkan metode tersebut di saat pembelajaran hafalan Al Qur'an kepada siswa. Menurut J. Muhammad, Talaqqi adalah "belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai ilmu. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hannam Metode talaqqi juga sering disebut musafahah adalah metode pengajaran dimana guru berhadapan hadapan secara langsung, individual, face to face. Metode talaqqi di dasari dari Rasulullah Saw ataupun nabi nabi lainnya yang menerima ajaran dari Allah SWT.³
3. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan. Dalam menghafalkan kalam Allah SWT. Yang di dalamnya mempunyai mukjizat yang di turunkan kepada rasul penutup yakni nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat jibril dengan cara mutawatir. Menghafal Al Qur'an merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori anak. Peran guru sangat penting ketika mendampingi anak dalam proses menghafal.

³Hasan bin Ahmad bin Hasan bin Hannam, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta Pustaka: At Tazkia, 2008), 21

4. Mts Nurul Falah adalah pondok pesantren yang di dalamnya mempunyai ciri khas tahfidzul Qur'an yang berupaya mencetak generasi Qur'ani.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Biasanya di kaitkan dengan kegiatan yang di laksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan suatu sistem adalah implemetasi. Kebijakan yang telah di tentukan , karna tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas , aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi . Implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untu mencapai tujuan kegiatan”.⁴

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yag saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.”⁵

⁴Nurdin Usman,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*(Jakarta:Grasindo, 2002), 170

⁵Guntur Setiawan,*Implementasi dalam Birokrasi Pembangun*(Jakarta:Balai Pustaka,2004),39

Berdasarkan pendapat ahli di atas, implementasi adalah suatu kegiatan terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Metode Talaqqi

Metode berasal dari bahasa arab yaitu at thoriq yang berarti jalan atau cara⁶.Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Penentuan metode yang di pergunakan oleh guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Metode juga dapat di artikan sebagai cara yaang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang di susun tercapai secara optimal.⁷

Dalam kamus bahasa indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guru mencapai tujuan.⁸

Menurut Pupuh Fathurrahman, bahwa metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode di artikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendi, Metode adalah rencana

⁶Abdul Majid, Strategi Pembelajaran,(Bandung: PT. Rosdakarya ,2013),21.

⁷WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

⁸Ernawati Waridah dan Suzana, Kamus Bahasa Indonesia..., 368.

⁹Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang di tentukan.¹⁰

Suatu proses belajar mengajar di katakan berhasil bila dalam proses menggunakan metode. Karena metode menduduki posisi terpenting setelah komponen komponen pembelajaran. Suatu metode dikatakan cocok apabila mampu mengantarkan kepada tujuan yang di maksud.

a. Pengertian Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa arab adalah talaqqa- yatalaqqu- asal dari fi'il "laqiya-yalqa-liqoan" yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.¹¹ Sedangkan menurut istilah talaqqi adalah metode yang di ajarkan malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi dari seorang guru yang mengajakan secara langsung dari mulut kemulut kepada murid. Oleh karena itu, dengan cara ini rangkaian sanad(silsilah guru) akan mejadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah Saw.¹²

Menurut Hasan bin Hamam Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli membaca Al Qur'an.¹³

Sedangkan menurut S'dulloh, makna talaqqi adalah menyetorkan atau

¹⁰Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran....*, 6.

¹¹Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab –Indonesia (Yogyakarta:Multi Karya Grafika,t.t)566.*

¹²Ahsin W Al-Hafidz, *KamusIlmu Al-Our'an*, (Jakarta: amzah 2008), 288

¹³Riskha, K. R. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Quran siswa: studi komparasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Quran Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

memperdengarkan hafalan yang baru kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang tahfidz Al Qur'an telah mantap agama dan ma'rifatnya serta di kenal mampu menjaga dirinya.¹⁴

Pembelajaran talaqqi pada prakteknya siswa berhadapan langsung dengan guru sehingga jikalau terjadi kesalahan guru dapat langsung menegur atau memperbaikinya.

b. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode yang paling tepat dalam pembelajaran Al Qur'an. Metode bersifat privat atau bahkan dapat dilakukan tanpa adanya lembaga. Allah Swt. Telah menyebutkan dalam firmanNya suroh An Naml ayat 6:

وَأَنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu telah benar benar di beri Al Qur'an dari sisi Allah yang maha bijaksana dan yang maha mengetahui".¹⁵

عَلَّمَ شَدِيدُ الْقُوَى

Artinya: " Yang di ajarkan oleh jibril yang sangat kuat ".¹⁶

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa nabi mempelajari Al Qur'an dengan khusus yaitu talaqqi.¹⁷ Inilah salah satu rahasia di turunkannya Al Qur'an di gua hiro pertama kali suroh al Alaq ayat 1-5:

¹⁴Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

¹⁵Departement Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), 317

¹⁶Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surah An Naml ayat: 15

¹⁷Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), 112.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu yang maha mulia. Dia mengajarkanmu dengan kalam Allah. Dia mengajarkanmu dengan kalam. Dia mengajarkan manusia dengan apa yang tidak di ketahuinya."¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya nabi di beri wahyu pertama kali dan di ajarkan dengan talaqqi. Ketika malaikat jibril berkata "iqro' lalu nabi menjawab " maaanabiqaari" lalu malaikat mengulang dengan perkataan yang sama kemudian nabi menjawab dengan jawaban yang sama hingga perkataan dan jawaban itu di ulang sebanyak tiga kali. Barulah nabi membaca seperti yang di ajarkan malaikat jibril. Kemudian talaqqi juga di jelaskan dalam suroh Al Qiyamahayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
وَقُرْآنَهُ

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu membaca Al Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu kemudian atas tanggungan kamilah penjelasannya."¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,597.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,575-576

Ayat di atas menjelaskan bahwa nabi tidak hanya di berikan wahyu tetapi juga di ajarkan kesesuaian bacaannya. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa metode talaqqi adalah metode pengajaran yang di lakukan oleh guru secara langsung kemudian siswa mencontohkan seperti yang di lakukan oleh guru.

c. Dasar Metode Talaqqi

Metode talaqqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah Swt melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi.²⁰

Rasulullah Saw merupakan pelopor para huffadz (penghafal al-Qur'an), pemimpin para qari dan teladan bagi seluruh kaum muslimin. Beliau langsung menerima bacaan al-Qur'an (firman Allah) melalui malaikat jibril, huruf demi huruf.²¹

Tentu saja para nabi tidak langsung bertemu dengan Allah swt ketika menerima ajaran dari Allah Swt melainkan melalui wahyu dari belakang hijab atau diutus seorang utusan dan diwahyukan dengan yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ

رَسُولًا فَيُوحِي بِأُذُنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

²¹Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah*, (Jakarta: Noura Books, 2014), 121.

Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata katadengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu di wahyukan kepadanya denganseizinNya apa yang ia kehendak. Sesungguhnya dia maha baik maha bi jaksana”.²²

Kecuali Nabi Musa, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa AS. Hal ini merupakan keistimewaan nabi Musa AS dan karena hal tersebut nabi Musa AS disebut “Kalimullah” sedang Rasul-Rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril. Dalam pada itu nabi Muhammad Saw pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam hari di waktu mi'raj. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 164:

وَالَّذِينَ يَأْتِيْنَهَا مِنْكُمْ فَادُّوْهُمَا ۖ فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوْا عَنْهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا

Artinya: “Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepada mudahulu, dan rasul-rasul yang tidak kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.”²³

Bertemu langsung dengan seorang guru (talaqqi) merupakan bentuk pengajaran al-Qur'an yang wajib.²⁴ Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. Bacaan *musyki* tersebut hanya

²²Departemen Agama RI,104.

²³Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, An Nisa ayat:164

²⁴Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah*,112

bisa dipelajari dengan cara melihat guru.²⁵ Hingga mereka menyebut orang-orang yang mempelajari al-Qur'an dengan metode lain seperti membaca dari mushaf sebagai mushafi.

d. Bentuk-Bentuk Metode Talaqqi

1. Tasmi'

Tasmi' berasal dari kata asma'a yang artinya memperdengarkan. Tasmi' adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan bacaan Al Qur'an. Yang di maksud dalam metode ini adalah memperdengarkan Al Qur'an untuk di hafal dan di perengarkan oleh orang lain.²⁶

Metode ini biasanya guru membacakan al Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal al Qur'an.

2. A'rad

'Arad berasal dari kata 'aradha yang artinya menyampaikan, mengajukan, dan mendemonstrasikan.²⁷ Yang dimaksud dengan metode ini yaitu menyetorkan hafalan kepada guru kemudian guru tersebut bisa membenarkan atau membetulkan bacaan dari siswa tersebut

²⁵Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, 32

²⁶Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),

²⁷Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer*...., 1281.

3. Qiroah fii as sholaah

Sesuai dengan namanya qiroah fii as sholaah yang berarti bacaan ketika sholat. Hal ini sesuai yang dilakukan Rasulullah bahwa terkadang beliau memperdengarkan bacaan kepada para sahabat ketika melaksanakan sholat sirriyah. Kemudian para sahabat memperhatikan bacaan tersebut.

e. Ciri Ciri Metode Talaqqi

Menurut Hasan dalam Qawi (2017:271) metode talaqqi disebut “mushafahah” yakni metode pengajaran dengan cara guru dan murid berhadapan. Ciri ciri metode talaqqi sebagai berikut;²⁸

1. Talaqqi merupakan metode peninggalan Rasulullah yang diikuti oleh para sahabat, tabi'in hingga para ulama zaman sekarang.
2. Metode talaqqi diterapkan oleh seorang guru yang tahfidz Al Qur'an.
3. Metode talaqqi diterapkan secara langsung face to face oleh guru kepada muridnya.
4. Metode talaqqi diterapkan secara langsung, murid berhadapan dengan murid tanpa ada perantara apapun. Kemudian guru menegur si murid apabila ada kesalahan atau kekeliruan.
5. Dalam belajar menghafal Al Qur'an metode talaqqi ini sangat bermanfaat bagi pengenalan ayat ayat yang belum hafal.

²⁸Abdul Qawi, —*Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi diMTs N Gampong Teungoh Aceh Utara*. *Islam Futura*, 16 (2): 265-283.

f. Kekurangan dan Kelebihan Metode Talaqqi

Tentunya seperti metode yang lain, metode talaqqi juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Diantara kekurangan metode talaqqi adalah sebagai berikut;

1. Murid cepat bosan karena talaqqi ini membutuhkan kesabaran yang cukup, ketahanan serta disiplin pribadi.
2. Tidak efisien karena murid tidak boleh lebih dari 5 orang karena kalau banyak sepertinya metode ini kurang tepat.
3. Murid kadang hanya menangkap kesan perbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tersebut.

Kemudian untuk kelebihan metode talaqqi adalah sebagai berikut;

1. Guru lebih leluasa untuk mengawas, menilai, dan membimbing pengetahuan dari seorang murid.
2. Hubungan yang erat akan tercipta di antara guru dan murid.
3. Guru dapat mengetahui kualitas dari muridnya.
4. Murid mendapatkan penjelasan yang jelas dari seorang guru karena langsung berhadapan.
5. Siswa yang mempunyai IQ tinggi akan cepat menyelesaikan hafalannya, dan siswa yang IQ nya rendah akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

3. Kualitas Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian tahfidz Al Qur'an

Al Qur'anul karim adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan maqam kebesaran kepada Rasulullah saw. untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebahagiaan. Kitab suci Al Qur'an terdiri dari serangkaian topik teoretis dan praktis untuk umat manusia. Dan jika ajaran tersebut dilaksanakan niscaya akan menjadikan kebahagiaan. Al Qur'an adalah sumber kebenaran dan nilai-nilai spiritual dalam Islam.²⁹

Al Qur'an adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan di dunia. Al Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah. Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen. Ia diturunkan kepada Muhammad sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.

²⁹Yunus hanis Syam, *Mukjizat membaca al Qur'an*, Mutiara Media, 2009, hlm. 9-10

Setelah itu, Al Qur'an dihafalkan Nabi dan para sahabat, kemudian dituliskan secara terpisah-pisah dalam berbagai pelepah tamar, daun-daun kering, tulang-tulang suci.³⁰

Menghafal Al Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia karena dalam menghafal kita bisa meresap hingga menghayati bacaan bacaan Al Qur'an kedalam hati hingga ke dalam ingatan. Menurut sa'dulloh adalah proses mengingat seluruh materi ayatseperti waqof, fonetikdan lain lain harus di ingat secara sempurna.³¹Sedangkan menurut khalid, menghafal Al Qur'an merupakan suatu usaha untuk melafalkan ayat ayat Al Qur'an secara mutqin kemudian berusaha untuk memaknai dengan ayat.

Pengertian tahfidz adalah menghafal . Berasal dari bahasa arab yaitu hafadza –yahfadzu-hifdzon yaitu selalu ingat.³²Sedangkan Al Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkankepada rasul terakhir yakni nabi Muhammad Saw. Menurut As Shaabuniy Al Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) di turunkan kepada nabi Muhammad Saw. Penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril yang dimulai dengan suroh Al fatihah dan di akhiri dengan surah An Nash dan di tulis dalam mushaf mushaf yang di

³⁰Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al Qur'an*, Darul Hikmah, 2007, hlm. 27-28

³¹Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

³²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*...., 105.

sampaikan kepada seluruh manusia secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.³³

Yang dimaksud dengan tahfidz (menghafal) adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan. Dalam menghafalkan al-Qur'an, dimana al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Jibril AS., yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Tak dapat di pungkiri bahwa menghafal al Qur'an adalah mukjizat yang sangat besar. Terdapat ribuan bahkan jutaan orang yang hafal al Qur'an. Padahal sudah pasti kita ketahui bahwa kitab al Qur'an merupakan kitab yang tergolong besar, surat surat yang terdapat dalam al Qur'an banyak kemiripan serta memiliki surah surah yang sangat banyak.

b. Langkah awal sebelum menghafal al Qur'an

Langkah awal yang kami maksud di sini adalah beberapa cara untuk menguatkan sisi psikologis para calon *huffazh*. Ibarat insinyur yang akan membuat bangunan yang kukuh dan indah, diperlukan rancangan, miniatur bangunan yang akan dibangun, juga para pekerja yang telah dibekali dengan doktrin-doktrin yang sanggup

³³Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an* (Bandung: CV PustakaSetia, 1998), 15.

menjadikannya tahan uji saat menghadapi berbagai rintangan ditengah jalan. Ini karena yang akan ditempuh tidak hanya satu ata dua hari, tetapi memakan waktu yang panjang dan melelahkan.

Beberapa hal yang penting terkait langkah-langkah awal yang harus dipersiapkan oleh mereka sebelum memulai menghafal.

1. Menanamkan kecintaan

Semangat yang lahir dan ada dalam diri calon *huffazh* akan menjadi tolok ukur bagi dirinya untuk mencapai impian dan tujuan mulianya. Oleh karena itu, ia harus menanamkan dalam dirinya kecintaan terhadap pekerjaan yang akan dilakukannya, yaitu menghafal Al Qur'an. Logikanya, makin kuat kecintaan, akan makin kuat keinginan mereka untuk terus bertahan meraih impiannya serta tidak berhenti ditengah jalan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh para calon *huffazh* untuk menguatkan kecintaan, yaitu :

- a) Mengenali kemuliaan para *huffazh* di hadapan Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat, dengan senantiasa mengingat keutamaan-keutamaan orang yang hafal Al Qur'an.
- b) Bersahabat dengan para *huffazh* yang *mutqin* (kuat hafalan dan bagus bacaannya).
- c) Menghadiri seminar yang mengupas tentang berbagai metode dan cara menghafalkan Al Qur'an.

d) Mencintai Al Qur'an. Cinta adalah rahasia terbesar yang bisa membuat seseorang sampai pada impiannya (menghafal Al Qur'an).

2. Percaya diri dan berdoa

Para calon huffazh menguatkan tekad. Ia tidak mudah menyerah dan berani berkata, "*Saya yakin, saya mampu menghafalkan Al Qur'an*". Perkataan ini harus dihadirkan setiap hari sehingga akan menjadi sebuah keyakinan karena keyakinan adalah modal penting untuk mencapai sukses.

Ada orang mengeluh, "*Aku tidak mampu*". Aku pun berkata, "*cobalah!*" orang lain berkilah, "*Aku tidak tahu*". Aku pun berkata, "*Belajarlah!*" Seseorang berputus asa, "*Impossible!*" Aku pun berkata, "*Majulah!*".

3. Memastikan hasrat dan tujuan

Setiap orang sukses pasti memiliki manajemen waktu yang baik. Ia bisa mengfungsikan sebagian besar waktunya untuk hasrat dan tujuan utama yang ingin dicapainya serta meletakkan tujuan itu pada urutan pertama dalam agenda hariannya. Seorang ulama berkata, "Orang mukmin itu ada di antara dua huruf yaitu : (1) *himma* atau hasrat dan (2) *hadaf* atau tujuan". Oleh karena itu, sebelum memulai hafalan, calon huffazh harus memastikan tujuan apa yang ia inginkan dan bukannya bertanya, "*Bagaimana aku akan melakukannya?*" Artinya, jika memang

ingin menjadi *huffazh*, ia harus menyediakan sebagian besar waktunya untuk Al Qur'an.

4. Membuat draf rancangan hafalan

Perbedaan antara orang sukses dan orang yang gagal adalah orang sukses selalu berjalan pada garis yang telah ia pelajari untuk menuju tujuan yang jelas dan dengan petunjuk yang jelas pula, sedangkan orang yang gagal berjalan secaraserampangan tanpa membuat rancangan. Agar calon *huffazh* sukses menggapai tujuannya, ia harus membuat draf rancangan terlebih dahulu sebelum mulai menghafal Al Qur'an. Berikut ini beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam merancang draf supaya sesuai tujuan, yaitu:

- a) Jelas. Draf harus jelas dan terperinci, tidak global dan bersifat fleksibel. Contohnya, untuk menghafal Al Qur'an dalam waktu satu tahun, calon *huffazh* harus membuat dua jadwal, yaitu global dan terperinci. Jadwal global terbagi atas bulan, minggu, namasurat, hitungan hari menghafal, dan jam hafalan. Adapun jadwal terperinci terdiri atas beberapa hari yang mencakup hitungan lembar, posisi dalam mushaf (dengan menyertakan awal dan akhir ayat), hari dan tanggal menghafal, serta waktu menghafal.

- b) Real. Draf yang akan dibuat disesuaikan dengan kadar kemampuan calon huffazh. Ini dilakukan agar draf tersebut benar-benar sesuai dengan kenyataan dan tidak sekedar impian.
 - c) Detail. Draf yang dirancang harus mencakup keseluruhan Al Qur'an, mulai dari surat, juz, ayat, hingga hitungan halaman
 - d) Fleksibel. Jadwal yang tercantum pada draf harus fleksibel, bisa berubah, dan tidak merupakan harga mati.
 - e) Start dan dead line. Calon huffazh harus menentukan kapan dan dari mana ia akan memulai hafalan.
5. Segera menghafal

Setelah pembuatan draf selesai, calon huffazh harus segera memulai menghafal Al Qur'an. Ia tidak perlu menundanya lagi karena dengan menunda-nunda, justru menyebabkan hilangnya beberapa waktu yang sangat berharga dan keberhasilannya pun ikut tertunda pula. Selain itu, menunda-nunda terkadang juga bisa melemahkan kembali niat yang mulai menguat. Oleh karena itu, sebaiknya calon huffazh sesegera mungkin untuk memulainya.³⁴

Ada beberapa langkah praktis dalam menghafal al- Qur'an, antara lain:

- a) Ambillah air wudlu dan sempurnakan wudlu anda, lakukan shalat duaraka'at, lalu berdoalah kepada Allah agar memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an

³⁴Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, Tinta Medina, Solo, 2011, hlm.88-96

- b) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- c) Bacalah makna-makna kalimat yang anda hafal dan sebab turunnya (*asbabun nuzul*) dalam kitab *Mukhtashar Tafsir ath-Thabari*, atau kitab lainnya.
- d) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut.
- e) Jangan pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama.
- f) Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir.
- g) Perhatikan ayat-ayat yang serupa
- h) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf anda
- i) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- j) Ketika ada waktu senggang, iringi waktu itu dengan sesuatu yang dibolehkan atau melakukan suatu bentuk ketaatan, seperti puasa, shadaqah, shalat dan lainnya.
- k) Ulangi apa yang telah anda hafal
- l) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal diluar kepala sekali lagi, serta melalui (dengan melihat) mushaf untuk yang kedua kali, sebelum berencana memulai hafalan baru.
- m) Lakukan shaalat malam dan bacalah apa yang anda hafal selama sehari itu.

n) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

Jadikan satu hari dalam sebulan untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama waktu itu.³⁵

c. Urgensi Menghafal Al Qur'an

Ada beberapa urgensi dalam menghafal Al Qur'an dibawah ini:³⁶

1. Menjaga kemutawatiran Al Qur'an

Membaca Al Qur'an tanpa mengurangi kata maupun hurufnya. Al Qur'andirwayatkan secara mutawatir sehingga tidak bisa di palsukan sebagaimana kitab kitab lain.

2. Meningkatkan kualitas umat

Umat Islam telah di bekali suatu mukjizat yang sangat besar oleh Allahswt. Yang mnjadi petunjuk bagi manusia dan merupakan sumber yang dapat mengangkat derajat manusia. Allah berfirman dalam suroh Al Anbiya ayat 10 sebagai berikut:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya telah kami turunkan kepadamu suatu kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya.*”

3. Menjaga terlaksananya sunnah Rasul

³⁵Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat Menghafal Al-qur'an*, Diva press, Jogjakarta, 2009 hlm. 117-119

³⁶Abdul Aziz Abdur Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz al-Qur'an Da'iyah*.(Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 27.

4. Menjaga mukmin dari sifat lahwu (tidak ada nilainya di sisi Allah) Agar terjaga dari lahwu seorang muslim harus kembali kepada AlQur'an baik itu menghafalnya maupun berusaha membacanya.
5. Melestarikan budaya ulama salaf, apabila mengkaji sejarah kehidupan orang-orang sholih di jaman dahulu, akan kita dapatkan kehidupan yang cemerlang, baik dalam hal pengetahuan maupun ketakwaan kita kepada Allah Swt. Diantaranya dapat terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap al Qur'an.

d. Manfaat Menghafal Al Qur'an

Ada beberapa manfaat menghafal Al Qur'an,³⁷

- a. Memperoleh ridho Allah Swt.
- b. Menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
- c. Menjadi benteng dan perisai hidup
- d. Sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan
- e. Kebaikan dan berkah bagi penghafalnya
- f. Nikmat bagi penghafal sama dengan nikmat kenabian
- g. Dipakaikan mahkota kemuliaan di hari akhirat kelak
- h. Orang tuanya di pakaikan jubah kemuliaan
- i. Kedudukan penghafal Al Qur'an berada pada ayat akhir yang di hafalnya.
- j. Setiap satu huruf adalah satu kebaikan hingga sepuluh kebaikan

³⁷Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci al-Qur'an*. (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 22-30.

- k. Menghafal Al Qur'an merupakan nikmat yang tiada bandingnya.
- l. Setiap satu huruf adalah satu kebaikan sampai dengan sepuluh kebaikan.
- m. Allah memperbolehkan rasa iri terhadap ahlu Qur'an.
- n. Menjadi sebaik-baik manusia.
- o. Menghafal al Qur'an merupakan kenikmatan yang tiada bandingannya.
- p. Penghafal al Qur'an ditempatkan di surga tertinggi.
- q. Menghormati penghafal al Qur'an berarti mengagungkan Allah.
- r. Penghafal al Qur'an lebih berhak menjadi imam sholat.
- s. Dapat memberikan Syafa'at pada keluarganya.
- t. Menghafal al Qur'an merupakan bekal yang paling baik.

Sedangkan menurut Kahlil, ada beberapa manfaat menghafal Al Qur'an.³⁸

- a. Al Qur'an adalah kalam Allah menghafalnya adalah aktivitas yang besar nilainya, karna hal itu akan membuka pintu kebaikan.
- b. Seseorang yang menghafal Al Qur'an akan mendapat sepuluh kebaikan pada setiap huruf yang di baca.
- c. Al Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat kisah tentang orang-orang terdahulu dan yang akan. Ia juga berisi tentang hakikat ilmiah, ilmusemesta dan kedokteran serta perundang undangan.

³⁸Abdud Daim Al-Kahlil. *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: PustakaArafah, 2010), 19-23.

- d. Al Qur'an akan menjadi pembela dan syafaat pada hari kiamat kelak.
- e. Orang yang menghafal al Qur'an akan memiliki ucapan yang berkesan karena pengaruh keindahan bahasa Al Qur'an.
- f. Dengan menghafalkan Al Qur'an maka tidak akan ada waktu yang terbuang Sia sia , serta tidak akan ada rasa bosan dan khawatir.
- g. Dengan menghafal al Qur'an maka tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan dan khawatir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, ada banyak manfaat menghafal Al Qur'an, yaitu:

- a. Kesiapan dasar menghafal Al Qur'an

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai daripengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai metode menghafal Al Qur'an itu sendiri.

Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Menghafal itu susah
- 2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- 4) Gangguan-gangguan kejiwaan
- 5) Gangguan-gangguan lingkungan.
- 6) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.

e. Langkah langkah menghafal Al Qur'an

Menurut al makhtum ada beberapa cara langkah dalam menghafal Al Qur'an.³⁹

1. Luruskan niat

Menghafal al Qur'an harus ikhlas karena Allah tidak boleh ada tendensi lain jangan sampai proses menghafal menghafal al Qur'an yang sejatinya amalan besar di nodai dengan niat yang salah.

2. Menjauhi Kemaksiatan

Hati yang penuh dengan kemaksiatan dan kerakusan nafsu syahwat tidak akan mempunyai tempat untuk cahaya al Qur'an. Kemaksiatan akan menghalangi hafalan al Qur'an, sedangkan bisikan syetan akan menjauhkan dari mengingat Allah.

Firman Allah dalam surah al mujadalah ayat 19.

“syetan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah mereka itulah golongan syetan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan syetan itulah golongan yang merugi.”⁴⁰

3. Kuatkan tekad

Tekad yang kuat berawal dari niat yang ikhlas. Kekuatan tekad dapat menepis berbagai alasan seperti sibuk, susah menghafal dll.

4. Relakan waktu

Seorang penghafal al Qur'an tidak akan rela jika waktunya lalai sebelum meraup pahala. Karena menghafal al Qur'an adalah amalan

³⁹Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*. (Ponorogo: Alam Pena, 2016), 49.

⁴⁰Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 1084.

besar yang tidak akan pernah di tunda apalagi di tinggalkan. Jangan menunggu waktu luang untuk menghafal al Qur'an tetapi luangkanlah waktu untuk al Qur'an.

5. Berdoa dan Tawakkal

Di saat mengalami kesulitan dalam menghafal hendaknya berdoa agar kemudahan oleh Allah swt. Doa adalah bentuk pengakuan seorang hamba kepada Rabbnya bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali dari Allah swt. Selanjutnya tugas kita hanya berusaha semaksimal mungkin dan bertawakkal sepenuhnya kepada Allah swt.

6. Fokus

Fokuskan pikiran pada ayat yang di hafal, memperhatikan letak dan urutan ayat adalah upaya yang di lakukan agar lebih mudah di saat menghafal al Qur'an. Karena sesuatu yang di lakukan dengan fokus akan memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan yang asal asalan akan memperoleh hasil yang kurang baik.

7. Tentukan Target

Target menghafal al Qur'an harus jelas kapan mulai dan kapan harus selesai karena menghafal al Qur'an merupakan proyek besar yang perencanaannya harus maksimal tidak boleh asal asalan. Tujuan dari target ini adalah agar penggunaan waktu lebih efektif sehingga hafalan dapat selesai tepat waktu.

Sedangkan menurut Riyadh ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik agar setiap anak didiknya mampu dan

cinta dalam menghafal al-Qur'an. Beberapa langkah tersebut akan dijelaskan di bawah ini:⁴¹

- a. Memberikan pembekalan pada anak dengan kisah yang dapat membuatnya cinta kepada Allah dan al-Qur'an. Pada umumnya, anak-anak sangat menyukai cerita dan dongeng-dongeng yang tentu saja hal ini besar pengaruhnya terhadap jiwa si anak dibandingkan dengan memberinya perintah langsung atau pengajaran terus menerus.
- b. Bersabar terhadap anak dalam mengajarkan anak menghafal al-Qur'an. Seorang pendidik harus memiliki kesabaran dalam mengajari anak untuk menghafal al-Qur'an karena tidak semua anak mempunyai kesiapan untuk menghafal al-Qur'an.
- c. Menemukan metode baru dalam mengajarkan anak menghafal al-Qur'an. Sebagai dorongan bagi anak untuk menghafal al-Qur'an, maka seorang pendidik dapat mencari metode baru agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam menghafal al-Qur'an.
- d. Memahami perbedaan kepribadian diantara anak didik. Perbedaan pola pikir dan karakteristik pada manusia merupakan kebijakan Allah Swt. Perbedaan inilah yang menuntut seorang pendidik untuk memahami kemampuan anak-anak dan memperlakukan masing-masing sesuai dengan kadar kemampuannya.
- e. Mengajarkan al-Qur'an pada anak melalui lagu (nasyid). Agar anak mencintai al-Qur'an, maka seorang pendidik dapat mengajarkan

⁴¹Riyadh Sa'ad. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. (Solo: Aqwam, 2008), 61-71

melalui nasyid yang menyenangkan dan bisa memotivasi anak untuk mencintai al-Qur'an.

- f. Tidak melakukan kekerasan fisik dan mental. Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu keharusan setiap muslim, akan tetapi hukumnya *fardhu kifayah*. Di dalamnya terdapat banyak manfaat yang didapatkan oleh anak dan juga orang yang mengajarkan. Oleh karena itu, pengajaran anak untuk menghafal al-Qur'an haruslah dipenuhi dengan rasa cinta. Pemberin hukuman dengan cara tidak memberinya hadiah ataupun penghargaan itu lebih baik daripada memberinya hukuman fisik.
- g. Menggunakan semboyan untuk mengarahkan anak mencintai al-Qur'an. Salah satu metode yang membantu mengarahkan anak mencintai al-Qur'an adalah dengan menggunakan beberapa semboyan tentang al-Qur'an seperti "Allah mencintai anak yang cinta al-Qur'an."

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal al-Qur'an harus diperhatikan berbagai langkah-langkahnya. Langkah-langkah dari setiap orang tentunya memiliki perbedaan tergantung dengan kondisinya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan langkah-langkah menghafal al-Qur'an seperti meluruskan niat menghafal hanya untuk Allah Swt, menentukan target menghafal, fokus atau meningkatkan konsentrasi, senantiasa berdoa dan bertawakal kepada Allah Swt.

Menghafal (*tahfizh*) Al Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Untuk dapat menghafal Al Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

1. Niat yang Ikhlas.

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT. Allah berfirman :⁴²

• وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlasmenaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (QS. Al Bayyinah : 5)

Ibnu Abbas pernah mengatakan bahwa setiap orang akan diberikan pahala sesuai dengan kadar niatnya. Abul Qasim al Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekati (takarrub) kepada Allah SWT tidak untuk yang lain, baik untuk sekedar bergaya di hadapan manusia, ingin mendapat pujian, dan lain-lain. Menurutnya, ikhlas itu berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari memperhatikan makhluk.⁴³ Niat yang dapat ditanamkan seperti contoh berikut ini:

⁴²Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Al Bayyinah ayat: 5

⁴³Sa'dulloh, *9 Cara cepat menghafal Al Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm. 25-27

- a. Berniat memperbanyak dan sering membaca Al-qur'an Orang yang menghafal Al-Qur'an dapat membacanya lebih banyak dan lebih sering melalui metode tasmi' (memperdengarkan apa yang telah ia hafal kepada orang lain).
- b. Berniat melaksanakan *qiyamul lail* (shalat tahajud) dengan hafalannya. Terkadang orang merasa bosan dan kurang bersemangat jika setiap kali qiyamul lail hanya membaca surat-surat tertentu, sedangkan surat yang lain ia tidak hafal. Namun, apabila seorang hafal Al-Qur'an, ia bisa membaca surat apa saja yang ia inginkan setiap malam.
- c. Berniat memperoleh *kemuliaan* sebagai seorang *hafidz* Al-Qur'an disisi Allah Dengannya seluruh kandungan Al-Qur'an akan menjadi pembelamu kelak pada hari kiamat. Niat ini merupakan target yang sangat mulia dan tujuan yang sangat agung.
- d. Berniat agar kedua orang tua anda dikenakan mahkota kemuliaan pada hari kiamat kelak Diriwatikan bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

“Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya, niscaya Allah akan memakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya kelak pada hari kiamat. Sinarnya lebih bagus daripada sinar matahari yang menyusupi rumah-rumah didunia. Sekiranya (matahari) itu di dalam rumah kalian, bagaimanakah menurut kalian terhadap orang-orang yang mengamalkan (Al-qur'an)?” (HR. abu dawud dari Muadz bin Anas)

- e. Berniat membentengi diri dari azab akhirat Imam Darimi meriwayatkan dari abu Umamah Al-Bahili bahwa ia berkata: Bacalah Al-Qur'an, dan jangan kamu tertipu dengan mushaf-mushaf yang

tergantung ini (menjadi pajangan saja). Sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hati yang memahami (menguasai) Al-Qur'an" (HR. Ad-Darimi;shahih)

- f. Berniat mengajarkannya kepada orang lain. Jika anda hafal Al-Qur'an kemudian mentransfernya kepada orang lain, baik dengan menghafalkan maupun mengajarkan ilmu tajwid dan tafsirnya, maka hal ini mengindikasikan bahwa anda benar-benar telah menjadi bagian dari orang-orang terbaik pada umat ini.
- g. Berniat menjadi seorang suri tauladan yang baik bagi kaum muslim dan non-muslim.⁴⁴

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
- b. Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an/ mengulang hafalan untuk mejaganya.
- c. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau musabaqah atau karena mau ada undangan *khataman/sima*"an.
- d. Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
- e. Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.⁴⁵

2. Mempunyai Kemauan yang Kuat

⁴⁴Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq.55-62

⁴⁵Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an,.29-30.

Menghafal Al Qur'an sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surah dan kurang lebih enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal ayat-ayat Al Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apabila bagi orang „*ajam* (non arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum menghafal Al Qur'an orang „*ajam* harus pandai terlebih dahulu membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar.

3. Disiplin dan Istiqomah Menambah Hafalan

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al Qur'an hendak selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlh terus sekiranya mampu lebih dari itu. Tetapi juga tidak memaksimalkan diri di luar batas kemampuannya, karena khawatir akan timbul rasa jenuh dan justru akan sedikit yang diperoleh. Kondisi masing-masing orang berbeda-beda.

Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, sekatana, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau. Umar ibnul Khatthab r.a. pernah berpesan, "Belajarlh kalian sebelum kalian jadi pemimpin".

Artinya, bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak ada lagi waktu belajar.

f. Metode Menghafal al Qur'an

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuatnya lebih merasa nyaman dalam Menghafal al Qur'an. Menurut Qasim ada tiga metode menghafal al Qur'an adalah sebagai berikut.

1. Metode menghafal ayat per ayat

Metode ini dilakukan dengan cara orang yang menghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, dengan melihat mushab. Kemudian ia membacanya tanpa melihat mushab dengan memperdengarkan ayat yang dihafal tersebut kepada orang lain. Apabila menambah hafalan ayat baru maka harus memperdengarkan hafalannya dari ayat pertama kedua dan seterusnya.

2. Metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian,

Metode ini dilakukan dengan membagi satu halaman menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya dibaca berulang ulang sampai hafal. Setelah hafal dari setiap bagian maka ketiga bagian itu kemudian disambungkan antara satu dengan lainnya sehingga menjadi satu halaman.

3. Metode menghafal perhalaman

Metode ini dilakukan dengan cara membaca satu halaman dari awal sampai akhir dengan pelan dan benar sesuai daya tangkap dan kemampuan menghafalnya.

4. Problematika Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.⁴⁶

Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendak selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlah terus sekiranya mampu lebih dari itu. Tetapi juga tidak memaksimalkan diri di luar batas kemampuannya, karena khawatir akantimbul rasa jenuh dan justru akan sedikit yang diperoleh. Kondisi masing-masing orang berbeda-beda.

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu untuk menjaga dirinya. *Talaqqi*, yaitu

⁴⁶Subhan Nur, *Energi Ilahi tilawah al-Qur'an*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 45.

menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Qur'an, telah mantap dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga diri. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad Saw.⁴⁷

Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya menyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an hendaklah mencari seorang guru yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Hafal al-Qur'an 30 juz (hafizh sempurna). Menghafal al-Qur'an kepada orang yang tidak hafal al-Qur'an akan menghasilkan hafalan yang kurang mantap. Seorang guru yang betul-betul hafalannya mantap, lancar, dan cermat, akan menghasilkan penghafal-penghafal al-Qur'an yang mantap, lancar, fasih, dan cermat pula.
- b. Mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Seorang guru tahfizh al-Qur'an hendaklah mempunyai silsilah guru al-Qur'an yang sampai nabi Muhammad Saw untuk menjaga kemurnian

⁴⁷Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, 56-57

al- Qur'an. Sebab, al-Qur'an disampaikan dengan cara syafahi, yaitu secara lisan.

- c. Berakhlakul Karimah. Seorang guru tahfiz hendaklah memiliki karakter akhlakul karimah, karena segala perbuatan seorang guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya.
- d. Selalu memberikan nasihat. Seorang guru tahfiz yang baik adalah seseorang yang selalu aktif untuk memberikan nasihat-nasihat dan motivasi kepada anak didiknya. Karena, menghafalkan al-Qur'an merupakan kegiatan yang banyak tantangan dan godaannya.

Kedudukan guru memiliki banyak peranan yang sangat penting terhadap para anak didiknya dan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya, dan meningkatnya prestasi yang dimiliki setiap anak didiknya dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada para anak didiknya. Diantara perannya yaitu sebagai pembimbing bagi para anak didiknya yang sedang menghafal al- Qur'an. Berkaitan tentang peran guru yang bisa juga dikatakan sebagai muwajjih serta instruktur bagi anak didiknya yang menghafalkan al-Qur'an, AlHafizh menjelaskan beberapa peranan yang dimiliki oleh instruktur bagi santri yang menghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Sebagai penjaga kemurnian al-Qur'an. Sebagai instruktur merupakan sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, karena itu seorang instruktur harus memiliki dan menguasai ulumul Qur'an yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan figur ahli Qur'an yang konsekuen.

2. Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah Saw. Belajar secara langsung (*talaqqi*) kepada seorang guru diperlukan, apalagi bila diingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.
3. Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa . Instruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik, mengingat bahwa problematika yang dihadapi dalam proses menghafal al-Qur'an itu cukup banyak dan bermacam-macam. Justru karena itu maka seorang instruktur dituntut selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya.
4. Sebagai pentashih hafalan. Baik dan buruk hafalan santri, disamping faktor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian instruktur dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan instruktur sangat diperlukan, karena kesalahan atau kelengahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.

5. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya. Seorang instruktur harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang instruktur bukan hanya sekedar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang diluar batas kemampuannya.

5. Problematika dalam menghafal al Qur'an

Ada beberapa faktor yang menjadikan menghafal al-Qur'an itu menjadi mudah. Diantara faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut.⁴⁸

- a. Memperbaiki bacaan lebih diutamakan daripada menghafal. Sebelum memulai menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu seperti belajar ilmu tajwid. Sebab seseorang yang menghafal dengan bacaan yang salah, nantinya akan sulit untuk memperbaiki bacaannya.
- b. Menggunakan satu mushaf Menghafal al-Qur'an, bukan hanya otak yang bekerja. Akan tetapi telinga, lisan, dan mata juga terlibat. Lisan membaca, mata melihat, lalu otak merekam. Apa yang dilihat oleh mata terekam di otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf.

⁴⁸Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2014), 169.

- c. Memilih waktu menghafal Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya. Waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah setelah subuh atau di awal pagi. Berbagai penelitian tentang ingatan menunjukkan bahwa pada waktu ini (setelah subuh) daya tangkap pikiran seseorang lebih kuat dibanding waktu lainnya.
- d. Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal Menyambung (hafalan) antara ayat satu dengan lainnya lebih diutamakan daripada menghafal ayat-ayat baru.
- e. Jangan berpindah ke surat lain sehingga mampu menyambung dari awal sampai akhir. Hendaknya tidak menghafal surat baru sampai kita mampu menyambung ayat dari awal sampai akhir. Hal ini untuk menguatkan hafalan serta memahami maknanya.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip. Salah satu tantangan utama dalam menghafal al-Qur'an dengan sempurna adalah harus teliti dalam menghafal ayat-ayat yang mirip.
- g. Menentukan target hafalan setiap hari. Yakni dengan menentukan rincian target hafalan setiap harinya. Jangan mengubah jadwal harian sampai bisa menghafalnya dengan sempurna.
- h. Memulai menghafal dari surat yang disukai. Cara semacam ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi

seseorang untuk membiasakan menghafal, sehingga menjadi suatu kebiasaan.

- i. Memberi penghargaan terhadap diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu. Dengan menggunakan metode ini dapat mengoptimalkan pengiriman pesan-pesan positif bawah sadar kepada pikiran, kemudian memberikan kesan bahwa dalam menghafal al-Qur'an terdapat kenikmatan serta kebahagiaan.
- j. Mengikuti halaqah tahfiz. Mengikuti halaqah tahfiz termasuk faktor penting. Sebab, dengan mengikuti halaqah tahfidz dapat saling berlomba-lomba menghafal antara satu peserta dengan peserta lain dan juga saling memberi motivasi.
- k. Memilih lokasi untuk menghafal. Dengan menghafal ditempat khusus ini, akan membuat pikiran bawah sadar lebih siap dalam menghafal al-Qur'an.
- l. Manfaatkan kesempatan. Yakni memanfaatkan bulan spesial seperti bulan Ramadhan untuk menghafal, memanfaatkan waktu liburan, memanfaatkan waktu luang untuk menghafal dan lain-lain.

Selain faktor yang memudahkan, ada beberapa rintangan yang menghalangi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Ada beberapa hambatan dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:⁴⁹

1. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya, serta membutuhkan

⁴⁹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 203.

hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.

2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang agung dan membutuhkan kesabaran, kekuatan, dan tekad yang kuat dalam menghafalnya. Oleh karena itu, jika seseorang mencoba mengambilnya dengan malas, maka dia tidak akan mampu melakukannya. Malas merupakan salah satu sifat manusia yang sering menghingapi diri seseorang termasuk anak-anak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang malas menghafal al-Qur'an, diantaranya seperti: memiliki anggapan bahwa menghafal al-Qur'an itu sulit dan membosankan, menganggap bahwa bacaan al-Qur'an belum standar tingkat kefasihannya, belum saatnya untuk menghafal, kondisi fisik yang tidak memungkinkan, menghafalkan al-Qur'an adalah tidak penting, tidak tahu dari mana mulai menghafal, tidak ada keinginan menghafal, kesibukan yang merenggut waktu, ada pekerjaan lain yang lebih didahulukan, lingkungan yang tidak mendukungnya, adanya hiburan lain yang lebih menarik.⁵⁰
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia. Hal tersebut menyebabkan pikiran tersita. Selanjutnya sulit bagi seseorang untuk menghafal dan fokus terhadap al-Qur'an.

⁵⁰Muhammad Yusuf Efendi, *Ayah Juara 7 Hari Menjadi Ayah Qur'ani*. (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 18.

4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan. Yaitu memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan sehingga membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, maka akan merasa malas untuk menghafal dan bahkan meninggalkannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali faktor yang mempermudah seseorang dalam menghafal al-Qur'an, selain itu juga ada beberapa hambatan-hambatan atau rintangan yang menghalangi seseorang menghafal al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Nurul Falah Tamosu Panompuan yang terletak di desa panompuan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konstek konstektualisme memerlukan data kualitatif kejadian tidak dapat di hubungkan dengan konsteknya semata mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan isi konstektualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.⁵¹

Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami

⁵¹Ibnu Hadjar, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm, 33.

oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan memanfaatkan metode alamiah.⁵²

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵³. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.⁵⁴

Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵⁵

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur

⁵²Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11.

⁵³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 73.

⁵⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 69.

⁵⁵Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 72.

dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.⁵⁶

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa atas semua yang data telah dikumpulkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada dilapangan atau lokasi penelitian.⁵⁷

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan al Qur'an siswa di MTS NURUL FALAH Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang di teliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa social seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

⁵⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 69.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2016), hlm. 42

Satuan analisis ini adalah narasi narasi kualitatif yang di peroleh hasil wawancara dari guru tahfidz al Qur'an dan siswa mts Nurul Falah tentang implementasi metode talaqqi pada siswa mts Nurul Falah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁸

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran quisioner.⁵⁹

⁵⁸Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta :PN Rineka Cipta, 2003), hlm. 39

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hal. 130

2. Data Skunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.

Yang di maksud sumber dalam penelitian adalah subyek darimana data di peroleh.⁶⁰ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru tahfidz dan siswa Mts Nurul Falah Panompuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut;

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja

⁶⁰Suharsimi Harikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.129.

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶¹

Dalam hal ini observasi dilakukan di dalam asrama atau kelas ketika sedang belajar tahfidz al Qur'an dan menggunakan metode talaqqi untuk melihat jalannya kegiatan tahfidz dengan metode tersebut. Observasi dilaksanakan selama 1 bulan hingga sampai selesainya penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan interview guide (panduan wawancara). Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶²

Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶³ Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini penulis dapat menggali informasi secara mendalam dari informan.

⁶¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 226.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137.

Wawancara di laksanakan secara lisan(langsung). Dengan mengacu kepada pedoman wawancarayang sudh di susun. Wawancara tersebut bertujuan memperoleh data tentang implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu wawancara juga di lakukan terhadap siswa untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Mts Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi ini sebagai pelengkap atas hasil observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumen ini beraneka ragam, seperti tulisan, gambar ataupun sebuah karya monumental.

F. Tekhnis Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis

data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁶⁴

Analisis data adalah proses menyusun data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa.

Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu;

1. Reduksi data :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan cara memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk kedalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan.

Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data:

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara

⁶⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan:

Membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁶⁵

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah guru dan siswa MAS Tamosu yang mengadakan proses pembelajaran Tahfidz al Quran dengan menggunakan metode talaqqi sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, untuk keabsahan data.

⁶⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁶ Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
- d. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁶⁷ Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan memasuki kelas yang mengadakan pembelajaran tahfidz al Qur'an

⁶⁶Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*...., hlm, 324.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.90- 91.

serta melihat implementasinya apakah berjalan lancar, kemudian penulis mengamati secara seksama apa yang dilakukan siswa dalam melaksanakan metode talaqqi. Setelah itu penulis membandingkan dengan metode atau teori yang ada di buku-buku yang membahas mengenai metode talaqqi kemudian penulis mengecek guru dan siswa kembali yang ikut di wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Madrasah tsanawiyah Nurul Falah adalah lembaga yang bergabung di dalamnya yayasan pondok pesantren Nurul Falah. Mts Nurul Falah di dirikan atas dasar cita cita dan wasiat buya Syekh Abdul Aziz Harahap untuk membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, mandiri dan bisa berkhidmad kepada masyarakat untuk mengharap ridho Allah Swt.

Atas rahmat Allah Swt, pada tanggal 20 mei 1993 berdirilah yayasan pondok pesantrendengan tuntutan masyarakat kemudian berdirilah madrasah aliyah pada tanggal 6 maret 1997 dengan izin operasional yang di keluarkan kanwil depag sumut nomor wb/PP.032/417/1997 yang beralamat di desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Povinsi Sumatera Utara dan saat ini telah terakreditasi B (diakui) berijazah negri dan pemerintah telah mempercayakan pelaksanaan ujian di lokasi sendiri.⁶⁸

Mts Nurul Falah merupakan sekolah yang melayani pengajaran tingkat Sekolah Menengah Pertama. Adapun pelajaran yang di berikan meliputi semua mata peljaran yang wajib sesuai kuruikulum nasional dengan tambahan nilai nilai agama islam.

⁶⁸H. Abdullah Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren, wawancara di Mts Nurul Falah Tamosu pada hari/tanggal Selasa 31 Januari 2023

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) seperti madrasah dan pesantren dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti sekolah. Berikut ini merupakan data dashboard Mts Nurul Falah Tamosu Panompuan.

Identitas Madrasah:⁶⁹

Kepala Madrasah : Abdul Latif Harahap

Akreditasi : B

Kurikulum :

Waktu Belajar: Pagi

NSM : 121212030010

NPSN : 10263913

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : MTsS

Penyelenggara : Perorangan

SK Pendirian Sekolah : kd.02.10/pp.07.5/sk/098/2010

Tanggal SK Pendirian : 2010-04-15

SK Izin Operasional : 2121 Tahun 2015

Tanggal SK Izin Operasional : 2015-12-07

2. Visi dan misi

Visi:

Terbentuknya sumber daya manusia berakhlakul karimah, berkualitas, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi beribadah dan bertaqwa serta mampu mengaktualisasikannya

⁶⁹Dokumen Mts Nurul Falah Panompuan Tahun Pelajaran 2021-2022

dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa.
- 2) Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orangtua, masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keislaman, keterampilan, dan berakhlakul karimah.
- 3) Bekerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna menceraskan kehidupan bangsa.⁷⁰

3. Keadaan Guru dan Fasilitas

Mts Nurul Falah Tamosu Panompuan memiliki staf guru pengajar yang kompeten di bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan salah satu yang terbaik di kabupaten tapanuli Selatan.

Mayoritas guru yang mengajar di Mts Nurul Falah adalah tenaga pendidik yang memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1) dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, tentunya yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka bawakan di dalam kelas. Berikut tabel data guru Mts Nurul Falah:

⁷⁰Dokumen Mts Nurul Falah Panompuan Tahun Pelajaran 2021-2022

Tabel 1

Data Guru/Pegawai Mts Nurul Falah Tamosu Panompuan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1	H. Abdullah Harahap	Pim. Pesantren	S1	SKI
2	H.Abdul Latif Hrp, Ic M.A	Kepala Mts	S2	Bahasa Arab
3	Dinggol Siregar, S.Pd.I	Wakamad	S1	SKI
4	Hasan Basri Hrp, SH	Ktu	S1	
5	Najamuddin Hrp, S.Pd.I	Guru	S1	Al Qur'an Hadist
6	Akhir Hrp, S.Pd.I	Guru	S1	Al Qur'an Hadist
7	Anita Sari Romadona Srg, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Indonesia
8	Nurlena, S.Pd.I	Guru	S1	Matematika
9	Lely Maimunah Hsb, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
10	Siti Hoiroh Siregar, S.Pd	Guru	S1	
11	Masrohana Harahap, S.Pd	Guru	S1	Aqidah Akhlaq
12	Nurhidayah Ritonga, S.Pd.I	Guru	S1	Aqidah Akhlak
13	Salmia Arwani, S.Pd	Guru	S1	Ips
14	Mainun Siregar, S.Pd	Guru	S1	Ski

15	Romaito Pane, S.Pd	Guru	S1	Ipa
16	Rumonda Siregar	Guru		
17	Jannah Haryati,S.pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
18	Parida Hannum,S.Pd	Guru	S1	Fikih
19	Alfian Harahap, S.sos	Ktu	S1	
20	Siti Fatimah Siregar,S.sos	Guru	S1	Al Qur'an Hadist
21	Yunita Susanti Siregar,S.pd	Guru	S1	PPKN
22	Nurliani Harahap,S.Pd	Guru	S1	FIKIH

Untuk menunjang kelancaran sistem pembelajaran di Mts Nurul Falah, pihak yayasan telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan. Setiap divisi yang ada diberikan ruangan khusus masing-masing, sehingga tidak terjadi penumpukan berkas-berkas dalam satu ruangan, seperti ruangan kepala sekolah, tata usaha (TU), kurikulum, kesiswaan, penyimpanan sarana dan prasarana, bendahara, dewan guru, ruang belajar, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Sarana Prasarana Mts Nurul Falah Tamosu Panompuan

No	Keterangan Gedung	Jlh	Baik	Rusak/Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Ruang Kelas	7	7	-	-	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
3	Ruang Laboratorium	1	1	-	-	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	
5	Ruang Guru	1	1	-	-	
6	Musholla	1	1	-	-	
7	Ruang UKS	1	1	-	-	
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	
9	Gudang	1	1	-	-	
10	Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	
11	Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	
12	Kamar Mandi Siswa Putra	5	5	-	-	
13	Kamar Mandi Siswa Putri	5	5	-	-	
14	Halaman/Lapangan Olahraga	2	2	-	-	

Ruangan disediakan sarana dan prasarana untuk penunjang kerja, sebagaimana yang terdapat dalam ruang kepala sekolah disediakan meja, kursi, lemari, sofa, dll. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3:
Inventaris Kantor Kepala Sekolah

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	1
4	Sofa	Baik	1
5	Laptop	Baik	1
6	Jam	Baik	1
7	Kipas	Baik	1
8	Printer	Baik	1
9	Gorden	Baik	1
10	Cermin	Baik	1
11	Lampu	Baik	1

Mts Nurul Falah Panompuan membuat ruangan khusus Tata Usaha (TU) untuk membantu kelancaran administrasi, yang dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan, sebagai berikut:

Tabel 4:
Inventaris Ruang Bendahara/TU

No	Jenis Invertaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	1
4	Laptop	Baik	1
5	Jam	Baik	1
6	Kipas Angin	Baik	1
7	Printer	Baik	1
8	Kursi Plastik	Baik	1
9	Tong Sampah	Baik	1
10	Pembolong kertas	Baik	1
11	Hekter	Baik	1
12	Kertas	Baik	1

Ruang Khusus guru memiliki meja dan loker masing-masing untuk menyimpan data siswa dan sebagainya, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5:
Inventaris Ruang Guru

No.	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1.	Meja	Baik	20
2.	Kursi	Baik	40
3.	Loker	Baik	6
4.	Jam Dinding	Baik	1
5.	Mading	Baik	1
6.	Dispenser	Baik	1
7.	Komputer	Baik	1

Pembelajaran formal di kelas, disediakan inventaris seperti dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6:
Inventaris Ruang Kelas

No.	Jenis Inventaris	Keadaan
1.	Meja Siswa	Baik
2.	Kursi Siswa	Baik
3.	Papan Absen	Baik
4.	Whiteboard	Baik
5.	Meja Guru	Baik
6.	Kursi Guru	Baik
7.	Tong Sampah	Baik

8.	Sapu	Baik
9.	Jam Dinding	Baik

Siswa di Mts Nurul Falah pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 255 siswa yang terdiri dari 115 laki-laki dan 140 perempuan. Mayoritas siswa Mts Nurul Falah berasal dari Kabupaten Padang Lawas Utara dan sebagian berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan bahkan dari luar Provinsi .

4. Peraturan Siswa Mts Nurul Falah Panompuan

Mts Nurul Falah Panompuan merupakan sekolah yang taat akan peraturan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah, jadi berikut ditetapkan peraturan di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 7:
Pelanggaran Ringan Mts Nurul Falah

Jenis Pelanggaran	Sanksi	Penanganan Langsung
Tidak Menjalankan Piket Kebersihan	Jalan jongkok	Bimbingan Walas/ Kesiswaan
Tidak tertib pada waktu mengikuti upacara	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz- Ustadzzah
Kerapian Diri dan atribut lengkap	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz- Ustadzzah
Membuang sampah disembarang tempat	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz- Ustadzzah
Makan/Minum sambil berdiri/dengan tangan kiri	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz- Ustadzzah

Berhias berlebihan bagi putri/rambut keluar terurai dari jilbab	Istighfar 100 x / dinasehati	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Siswa/i masuk kelas lain tanpa izin	Berdiri di depan ruangan kelas 20 menit	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Terlambat Mengikuti Apel Pagi / Masuk Kelas	Menghafal 10 kosa kata baru (Arab dan Inggris)	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Memakai Bahasa selain Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab dilingkungan sekolah	Menghafal 10 kosa kata baru (Arab dan Inggris)	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Melakukan aktifitas selain belajar di dalam kelas (misal bermain bola, melempar2 Spidol, Menumpuk Kursi/meja dll.)	Berdiri di dalam ruangan kelas 20 menit	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Masuk asrama tanpa izin pada saat jam sekolah	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah

Tabel 8:
Pelanggaran Sedang Mts Nurul Falah

Jenis Pelanggaran	Sanksi	Penanganan Langsung
Mengucapkan kata-kata yang tidak sopan	Kondisional / Istighfar 100 x dan meminta maaf	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Memaki atau menghina siswa lain	Kondisional / Istighfar 100 x dan meminta maaf	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah

Sholat zhuhur tidak berjamaah di Mesjid	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Tidak mengikuti apel pagi/upacara	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Pelanggaran ringan sebanyak 10 kali.	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Bermusuhan	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Memakai barang yang bukan miliknya tanpa izin	Meminta maaf dan mengembalikan	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Mengotori, mencoret-coret milik sekolah dan atau milik orang lain	Membersihkan dan atau mengganti	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Alpa (tidak hadir tanpa keterangan) atau cabut (bolos sekolah) 1 kali	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Keluar lingkungan sekolah tanpa izin	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah
Merusak benda milik sekolah dan atau orang lain	Jalan jongkok	Kesiswaan/Ustadzz-Ustadzzah

Tabel 9:
Pelanggaran Berat Mts Nurul Falah Panompuan

Jenis Pelanggaran	Sanksi	Penanganan Langsung
Berbohong	Botak (Pa) Membersihkan WC dan lingkungan sekolah (Pi)	Kesiswaan
Membuka Aurat	Istighfar 100 x dan Cukur Rambut (Putra) atau Tilawah	Kesiswaan
Mengintip	Istighfar 100 x dan Cukur Rambut (Putra) atau Tilawah	Kesiswaan
Membawa/memakai HP, Elektronik dan Barang Berharga lainnya tanpa izin	Barangnya Disita dan menjadi milik sekolah / dimusnahkan	Kesiswaan
Mengancam teman	Tilawah 1 juz dan meminta maaf	Kesiswaan
Berkelahi	Tilawah 1 juz dan meminta maaf	Kesiswaan
Memaki atau menghina guru dan atau Tenaga Kependidikan	Dibotak (Putra) dan Kultum apel pagi (putri)	Kesiswaan
Memprovokasi orang lain untuk melakukan tindak kejahatan	Dibotak (Putra) dan Kultum apel pagi (putri)	Kesiswaan
Membawa rokok, Merokok, mengajak dan mempengaruhi siswa lain untuk	Dibotak (Putra) dan Kultum apel pagi (putri)	Kesiswaan

merokok		
Mencuri	Mengembalikan / Mengganti yang dicuri atau denda sebanyak yang dicuri	Kesiswaan
Berjudi	Dibotak / kondisional	Kesiswaan
Pacaran	Diskorsing 2 sampai 3 hari dan menghafal 4 halaman	Kesiswaan

5. Jadwal kegiatan pondok pesantren Nurul Falah

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keseriusan dan persiapan dari penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan para ulama'. Selain itu dari pondok pesantren juga harus membuat jadwal kegiatan pondok agar para santri dapat mengatur waktunya, sehingga menghafal Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan cepat. Untuk mengetahui kegiatan pondok pesantren Nurul Falah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Jama'ah Sholat Subuh	04.30 WIB
Mengaji kitab	05.30-06.30 WIB
Muroja'ah pagi	06.30-07.30

Istirahat	10.00
Jama'ah Sholat dzuhur	12.00 WIB
Muroja'ah siang	12.30-15.00
Jama'ah Sholat ashar	15.30
Setoran undaan/tambahan	15.45-17.30
Jamaah Sholat maghrib	18.15
Muroja'ah yang pernah disetorkan	18.15-19.30
Jamaah Sholat isya	19.30
Muroja'ah malam	20.15-22.00
Belajar dan Sema'an Kitab	22.00-22.30

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Metode Talaqqi di Mts Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini mulai dilakukan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023, dimana pada saat itu peneliti datang ke sekolah Nurul Falah Panompuan bertujuan untuk menjumpai kepala sekolah yaitu Ustadz H. Abdul Latif Harahap Lc, guna meminta izin untuk melakukan kegiatan

penelitian di sekolah yang telah dipimpinnya dan menyerahkan surat izin penelitian, kemudian kepala sekolah memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan juga mempersilahkan peneliti untuk menemui guru Tahfidz Al Qur'an guna meminta izin juga terkait penelitian yang akan peneliti lakukan.

Mengetahui proses implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Mts Nurul Falah Panompuan, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (*interview*). Pertama penulis wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah mengenai perizinan untuk penelitian di Mts Nurul Falah Panompuan. Kemudian penulis juga mewawancarai ustadzah dan siswa Mts Nurul Falah.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi terhadap pesantren pada saat berlangsungnya kegiatan pondok pesantren, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses implementasi *hifzhul Qur'an* menggunakan metode *talaqqi* di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan.

Suatu metode sangat dibutuhkan didalam menekuni segala disiplin ilmu, sehingga dalam masalah yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an juga perlu adanya metodologi menghafalkannya, agar para penghafal bisa menyelesaikan hafalan dengan waktu yang cepat atau sesuai dengan target dan bisa terbentuk suatu hafalan yang bagus, tentunya hal ini bisa terwujud dengan kedisiplinan dan komitmen seseorang dengan waktu dan konsep yang telah ada.

Pelaksanaan pembelajaran metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di dalam kelas yaitu materi yang disampaikan oleh guru Tahfidz Qur'an sesuai hafalan al Qur'an siswa. Wawancara peneliti dengan salah satu guru tahfidz Qur'an ustadzah Siti Anna Pane ketika masuk di kelas ketika berlangsungnya pembelajaran:⁷¹

"Langkah yang saya lakukan seperti biasa ketika masuk ke kelas mengucapkan salam, berdo'a, lalu mengabsen anak-anak. Kemudian setelah itu saya memberikan apresiasi mengenai hafalan yang akan saya berikan dan tentunya sedikit mengulas hafalan yang sudah dipelajari dihari sebelumnya. Kegiatan itu saya lakukan rutin setiap kali pembelajaran dimulai."

Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Mts Nurul Falah Panompuan, dimana dua santri bergantian menyertorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/ *muroja'ah*. Adapun waktu pelaksanaan tambahan hafalan jam 15.45-17.00 WIB dan untuk setoran deresan pagi hari jam 08.00 -10.00 WIB dan malam hari jam 20.00-21.00 WIB.

Pada pelaksanaan hafalan tambahan santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran *mudarosah* atau *muroja'ah* diwajibkan seperempat juz, kecuali santri-santri yang kemampuannya diatas atau dibawah standar santri yang lain.

Salah satu santriwati Mts Nurul Falah, yaitu Mitha Adelia Harahap menjelaskan bahwa implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an siswa di Mts Nurul Falah meliputi :

⁷¹Siti Anna Pane/ guru Tahfidz Qur'an, wawancara di Mts Nurul Falah pada tanggal 31 Januari 2023

a. Tahap Persiapan

Dimana tahap ini, seorang santri sebelum *bertalaqqi* hafalan pada pengasuh, mereka melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada pengasuh.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini santri membacakan materi hafalannya kepada pengasuh secara tartil. Kemudian pengasuh menyimak hafalan santri dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan pada bacaan santri, pengasuh akan membetulkannya. Berlangsungnya pelaksanaan metode *talaqqi*, dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/ *muroja'ah*. Adapun waktu pelaksanaan tambahan hafalan jam 15.45-17.00 WIB dan untuk setoran deresan pagi hari jam 08.00 -10.00 WIB dan malam hari jam 20.00-21.00 WIB. Pada pelaksanaan hafalan tambahan santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran *mudarosah* atau *muroja'ah* diwajibkan seperempat juz, kecuali santri-santri yang kemampuannya diatas atau dibawah standar santri yang lain.⁷²

c. Tahap Evaluasi

Dimana pada tahap ini santri dievaluasi 1 minggu sekali dan 6 bulan sekali. Bentuk evaluasi dalam 1 minggu sekali diadakan setiap hari jum'at

⁷²Mitha Adelia Harahap/Santriyah kelas 9 Mts, wawancara di Mts Nurul Falah Panompuan, tanggal 7 Februari 2023

pagi di masjid Nurul Falah dengan memakai microfon dengan cara membaca 1 lampir secara bergantian. Sedangkan bentuk evaluasi yang 6 bulan sekali yaitu santri disuruh membaca hafalan yang didapat selama 6 bulan tersebut dihadapan orang banyak atau santri yang lain.

Demikian Marwiyah Rambe menambahkan bahwa secara terperinci proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Falah yaitu:

1. Menyiapkan Al-Qur'an
2. Menentukan target materi yang akan dihafalkan (sesuai kemampuan)
3. Membaca berulang kali Menentukan target materi yang akan dihafalkan (sesuai kemampuan)
4. Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat perkalimat hingga satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar baik dan lancar.
5. Kemudian jangan lupa untuk *mentasmi'* hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan tetap terjaga.
6. Menyetorkan/*mentalaqqi* hafalan kepada pengasuh.⁷³

Dalam hal ini, Ustadzah Siti Anna Pane menjelaskan bahwa:

“kebanyakan santri berupaya dalam memantapkan hafalan yang akandisetorkan pada pengasuh dengan mengulang hafalan berkali-kali secara pribadi dan bersama teman, dan menjaganya supaya tidak cepat lupa. Banyaknya setoran santri setiap harinya, rata-rata mereka setor satu halaman, kadang juga dua halaman untuk tambahan, untuk *muroja'ah*

⁷³Marwiyah Rambe/Santriyah kelas 9 Mts, wawancara di Mts Nurul Falah Panompuan, tanggal 7 Pebruari 2023

sekitar seperempat juz. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri.”⁷⁴

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Rahim mengenai pelaksanaan metode *talaqqi*:

“Pendidik biasanya membimbing paling banyak 10 (sepuluh) sampai dengan 15 (lima belas) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.”⁷⁵

Hari berikutnya peneliti juga melakukan observasi ke sekolah Mts Nurul Falah masuk ke ruang kelas VIII putra mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz Alfian. Pada saat proses pembelajaran terlihat peserta didik antusias dan fokus dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Alfian.⁷⁶

Kemudian Ustadz Abdul Latif Harahap Ic, MA juga menjelaskan kepada penulis mengapa alasan Mts Nurul Falah menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an. Karena metode *talaqqi* menurutnya mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:⁷⁷

1. *Talaqqi* memudahkan pengasuh untuk mengawasi santri dan membimbing mereka secara langsung. Disamping itu juga kita tidak boleh melupakan bahwa Al-qur’an juga disampaikan kepada Nabi yang salah satunya melalui jalur *talaqqi* dari malaikat jibril, bahkan setiap tahun Nabi

⁷⁴Siti Anna Pane/ guru tahfidz, wawancara di Mts Nurul Falah Panompunan, tanggal 8 Pebruari 2023

⁷⁵Abdul Rahim/Guru Tahfidz, wawancara di Mts Nurul Falah Panompunan, tgl 8 Pebruari 2023

⁷⁶Hasil Observasi kelas, di Mts Nurul Falah Panompunan, tgl 9 Pebruari 2023

⁷⁷Abdul Latif Harahap/ Kepala Mts Nurul Falah Panompunan, tanggal 10 Pebruari 2023

mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada beliau didepan malaikat Jibril.

2. *Talaqqi* memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara pengasuh dan santri, membuat pengasuh lebih mudah mengenali kepribadian murid.
3. *Talaqqi* memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara pengasuh dan santri, membuat pengasuh lebih mudah mengenali kepribadian murid.

Kemudian hasil wawancara peneliti mengenai pelaksanaan metode *talaqqi* dengan guru sebagai berikut:

“Cara yang digunakan dalam mengajarkan *tahfidz* al- Qur'an dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an. Dengan cara *talaqqi*, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhroj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak.”⁷⁸

Kemudian peneliti melakukan observasi pada siswa mengenai implementasi metode *talaqqi* di Mts Nurul Falah Panompuan. Hasil observasi peneliti pada siswa dengan tiga tahap yaitu :⁷⁹

1. Tahap Persiapan, siswa mempersiapkan al Qur'an dan kebutuhan lain saat akan proses pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa mengulang ngulang hafalan sampai benar lancar dan baik sebelum melakukan setoran

⁷⁸Abdul Rahim/ Guru Tahfidz, wawancara di Mts Nurul Falah Panompuan tanggal 11 Pebruari 2023

⁷⁹Hasil Observasi Penelitian pada tanggal 13 Pebruari 2023

- hafalan dan menentukan target materi yang akan di hafal (sesuai dengan kemampuan).
2. Tahap Pelaksanaan, yaitu keseriusan siswa mendengar arahan dari guru tentang hafalan al Qur'an. Kemudian kemadirian siswa menyetor hafalan kepada guru secara bergiliran, menyimak bacaan dari guru, kepatuhan siswa menerima koreksi dari guru jika terdapat bacaan kesalahan dan kemudian mengulangi bacaan yang benar. Siswa menyetorkan / mentalaqqi hafalan kepada guru. Semangat siswa memperbaiki kesalahan hafalan setelah di koreksi oleh guru kemudian menyetor kembali hafalannya.
 3. Tahap Evaluasi, yaitu siswa melakukan setoran lagi setiap satu kali seminggu atas perbaikan hafalan yang telah di setorkan.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada guru mengenai implementasi metode talaqqi di mts Nurul Falah. Hasil observasinya adalah:⁸⁰

Guru mempersiapkan al Qur'an dan kebutuhan lain ketika akan melakukan proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. Dan untuk tahap pelaksanaan guru menanyai siswa surat yang sudah di hafal oleh siswa. Kemudian guru menyimak hafalan siswa dan mengulangi bacaan setiap ayat dengan kurang lancar. Guru membenahi bacaan siswa yang salah dan menutup pelajaran dengan doa. Kemudian

⁸⁰Hasil Observasi Penelitian pada tanggal 15 Pebruari 2023 di Mts Nurul Falah Panompuan

tahap Evaluasi guru melakukan evaluasi setoran setiap 1 kali satu minggu atas perbaikan hafalan siswa yang telah di setorkan.

2. Dampak Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Siswa.

Pembelajaran menghafal Al Quran dengan metode *talaqqi* ada dampak yang mempengaruhi terhadap pembelajaran siswa. Pertama adalah semangat yang tinggi dalam menghafal, Rasa semangat dalam diri anak ini tentu saja memberikan peranan yang besar dalam diri anak ketika menghafal Al Quran. Kedua adalah santri yang sudah mempunyai bekal hafalan, santri yang sudah mempunyai bekal hafalan akan mempermudah bagi ustad untuk melakukan *talaqqi*.

Disamping itu, adanya penciptaan iklim persaingan untuk meraih keunggulan (*fastabiqul khairat*) bagi tiap-tiap siswa melengkapi keunggulan point pertama tersebut di atas, sehingga mampu melahirkan siswa yang memiliki kemampuan unggul mampu meraih prestasi dengan cepat untuk kemudian dibina khusus dan selanjutnya berdampak pada keunggulan prestasi sekolah dalam pandangan masyarakat. Dikarenakan santri yang sudah mempunyai bekal hafalan ini akan memudahkan ustad ketika melakukan *talaqqi* surat atau ayat yang akan dihafal.

Pelaksanaan dari metode *talaqqi* memiliki dampak terhadap kualitas hafalan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Latif Ic, MA beliau mengatakan bahwa:

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Maimunah mengenai dampak dari penggunaan metode talaqqi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Metode Talaqqi sangat memudahkan kita dalam membimbing siswa-siswa kita ketika menghafal Al- Qur’an, kita langsung melihat dan merasakan perkembangan mereka dalam menghafal Al-Qur’an , sehingga mereka langsung memperbaiki bacaannya ketika ditegur, sehingga kesalahan tersebut tidak berlarut-larut.”

Seperti yang disampaikan oleh ustadzahsiti Fatimah mengenai pelaksanaan metode talaqqi:

“Ketika kita setiap hari bertemu dengan siswa kita, menyimak mereka, memperbaiki bacaan mereka, maka kita akan merasa dekat dengan mereka, merekapun merasa dekat dengan gurunya, sehingga mereka merasa terayomi, sehingga merekapun akan malu untuk malas-malasan dan tidak setor hafalan”.⁸¹

Kemudian hasil wawancara peneliti mengenai pelaksanaan metode talaqqi dengan Ustadzah nisa sebagai berikut:

“Guru menyampaikan bacaan al-Qur’an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal.”⁸²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Masrohana beliau mengutarakan bahwa:

“*Talaqqi* memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian murid”.

⁸¹Hasil wawancara dengan Ustadzah siti fatimah pada tgl 17 bulan Pebruari tahun 2023

⁸²Hasil wawancara dengan Ustadzah Nisa pada tgl 19 Pebruari tahun 2023

Begitu juga dengan pernyataan dari Ustadzah Ikhwani Hauna Aflah mengenai dampak penerapan metode *talaqqi*, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Penerapan metode *talaqqi* dengan cara yang berhadapan langsung dengan guru membuat siswa dapat melafazkan secara benar surat-surat yang dihafal, kesalahan saat melafazkan surat mulai dari menyebutkan huruf dan kesalahan kaidah tajwid dapat terminimalisir dengan bantuan metode *talaqqi*.”

Kemudian penulis melakukan observasi mengenai dampak dari implementasi metode *talaqqi* di mts Nurul Falah. Hasil dari observasi tersebut adalah.⁸³

Dampak terhadap guru yaitu memudahkan guru untuk mengenali kepribadian siswa, memudahkan guru untuk mengontrol kelancaran hafalan al Qur'an dan bacaan tajwid siswa. Kemudian guru dapat mengukur karakteristik dan daya ingatan masing masing dan dapat menguji hafalan masing masing siswa secara sendiri sendiri.

Kemudian dampak terhadap siswa yaitu tingkat konsentrasi siswa lebih tinggi, lebih mudah dalam melakukan acaan hafalan tanpa harus mengeluarkan suara yang keras dan lebih memudahkan siswa untuk berdiskusi atas kekurangan hafalannya lebih mudah mencerna arahan dari guru.

⁸³Hasil Observasi Penelitian pada tanggal 21 Pebruari 2023 di Mts Nurul Falah Panompuan

3. Problematika Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Siswa

Setiap lembaga pendidikan memiliki problem pada penerapan metode pembelajarannya. Metode yang digunakan pasti memiliki problematika dalam prosedur pelaksanaannya atau dalam keadaan yang terjadi di lapangan.

Metode *talaqqi* bersumber dari Al-Qur'an, Al Sunnah, dan tradisi ulama'*salaf* yang terus dipelihara dan dikembangkan sampai masa kini. Ini alasan utama, kenapa metode ini sangat dijunjung tinggi di sekolah ini, karena ia adalah metodenya Rasulullah dan para sahabatnya dalam menuntut ilmu, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Begitu juga dengan metode *talaqqi* yang memiliki problematika pada penerapannya. Peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadz Abdul Latif Harahap Lc, MA mengenai problematika dalam penerapan metode *talaqqi* yang digunakan. Beliau menjelaskan bahwa:

“Penggunaan metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal padakelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.”

Mustahil dalam menghafal Al-Qur'an tanpa sebuah rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Mts Nurul Falah Panompuan juga terdapat faktor-faktor penghambat. H. Abdullah S.pd, menyebutkan kepada penulis tiga macam penghambat yang kini dirasakan santri pondok pesantren Nurul Falah.

- a. Bahwa santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal
- b. Kurang menyadari manfaat metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, terutama dalam kegiatan *mudarosah* kelompok yang semestinya santri *muroja'ah* hafalannya berkelompok (santri bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari secara berkelompok) tetapi dalam kenyataannya santri lebih cenderung dan lebih suka *muroja'ah* hafalannya sendiri-sendiri.
- c. Santri kurang istiqomah dalam *mentalaqqi* hafalan yang telah dihafal. Biasanya ini terpengaruh oleh teman-teman yang tidak menghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak waktu yang terbuang.

Kemudian pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Hoiroh S.pd mengenai problematika dalam penerapan metode *talaqqi* pada setiap menyimak hafalan siswanya. Beliau menyatakan bahwa:

“karena jarang masuk, siswa, .”

Santri pondok pesantren Nurul Falah Panompuan sebagian belum membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan menjaga ahkam al qiro'ahnya. Karena proses menghafal yang diiringin dengan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil maka akan menjadi hafalan kuat.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswabernama siti kholijah duduk di kelas 9 mengenai problematikanya ketika melakukan setoran hafalan kepada gurunya, siswa tersebut menuturkan bahwa:

“Enak kalau waktu setoran bisa langsung tatap muka dengan guru, tapi sering bosannya waktu antri setoran. Nunggu giliran setor sering membosankan. Soalnya teman-teman juga dinasihati masalah tajwidnya, kadang dikasih semangat juga. Makanya jadi lama banget nunggu giliran setornya.”⁸⁴

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswa Ade Andriani mengenai problematikanya ketika melakukan setoran hafalan kepada gurunya, siswa tersebut menuturkan bahwa:⁸⁵

“Saya sangat termotivasi untuk menghafal al-Qur’an karena setiap hari dibimbing oleh guru halaqahnya, sehingga ia mampu menghafal satu lembar (dua halaman) dalam sehari, dan mampu memuraja⁸⁶ hafalan lamanya sejumlah 5 lembar (10 halaman) dalam sehari.”

Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai problematika dari implementasi metode talaqqi di. Hasil observasi tersebut adalah:⁸⁶

Problematika pada guru yaitu lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz yang masih sangat terbatas. Kemudian segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar untuk mendapatkan guru guru baru yang kompeten di bidang tahfidz Qur’an. Problematika pada siswa yaitu siswa kesulitan dalam mengatur waktu karena masih punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal. Kemudian siswa kurang menyadari manfaat metode talaqqi dalam menghafal al Qur’an terutama dalam kegiatan belajar kelompok yang semestinya siswa

⁸⁴Siti Kholijah/siswa kelas 9 Mts Nurul Falah Panompuan tanggal 5 Maret 2023

⁸⁵Ade Andriani/siswa kelas 9 Mts Nurul Falah Panompuan tanggal 7 Maret 2023

⁸⁶Hasil Observasi pada tanggal 15 Maret 2023

mengulangi kembali hafalannya tetapi dalam kenyataannya siswa lebih suka mengulangi hafalannya sendiri sendiri dan siswa kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafala yang telah di hafal. Biasanya ini telah berpengaruh oleh teman teman yang tidak menghafal untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan.

Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai problem yang tidak sama dan tidak mungkin bisa disamakan. Yang terpenting dalam menyikapi permasalahan adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dan dapat mengganggu proses kegiatan pondok pesantren.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisa Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas

Metode dalam menghafal Al Qur'an sedikit banyak sudah diketahui oleh penghafal Al-Qur'an, khususnya para santri pondok pesantren Nurul Falah Panompuan. Proses kegiatan belajar mengajar Al Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah dimulai jam 04.30 WIB sampai jam 22.30 WIB. Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.

Usaha peneliti untuk mengetahui proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara. Pertama penulis wawancara dengan Ustadz Abdul Latif Harahap di Mts Nurul Falah Kemudian penulis juga melakukan

wawancara dengan Ustadzah Siti Anna Pane, dan ustadzah Siti Hoiroh. Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi terhadap Mts Nurul Falah Panompuan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses penerapan menghafal al-Qur'an menggunakan metode talaqqi.

Berdasarkan pengamatan penulis di sana selama beberapa hari, penulis menyatakan bahwa proses penerapan menghafal al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi di Mts Nurul Falah Panompuan, melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Adapun bentuk Implementasi menghafal al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi di Mts Nurul Falah Panompuan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Di mana pada tahap ini, seorang siswa sebelum bertalaqqi hafalan pada guru, mereka melakukan persiapan yaitu mentalaqqi (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada guru. Adapun secara terperinci proses penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Menyiapkan al-Qur'an
- b. Menentukan target materi yang akan dihafalkan.
- c. Membaca berulang kali
- d. Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang (talaqqi) hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat

perkalimat hingga utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat, ulangi lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar.

- e. Kemudian jangan lupa untuk mentasmi' hafalan agar tidak hilang dan terus melekat dalam hati, sehingga hafalan itu tetap terjaga.

2. Tahap Pelaksanaan

Dari pengamatan peneliti di tahap ini siswa membacakan materi hafalannya kepada guru secara tartil. Kemudian guru menyimak hafalan siswa dengan teliti. Dan apabila ada kesalahan bacaan pada siswa, guru akan membetulkannya. Dari pengamatan peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, di mana para siswa bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada guru baik tambahan atau hafalan deresan. Adapun waktu pelaksanaan tambahan dan untuk setoran deresan, diwajibkan bagi semua santri setor seperempat juz setiap pertemuan. Setoran muroja'ah dilaksanakan satu kali sehari.

3. Tahap Evaluasi

Dimana pada tahap ini siswa di evaluasi 1 minggu sekali, bentuk evaluasi dalam 1 minggu sekali yaitu siswa di suruh melanjutkan cuplikan ayat-ayat yang di baca oleh guru sampai hafalan yang diperoleh oleh siswa selama 1 minggu secara *bilghoib* (tanpa membawa al-qur'an). Siswa di haruskan membaca hafalan yang di dapat selama 1 minggu di hadapan siswa yang lainnya secara *bilghoib*.

Menurut peneliti, implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Nurul Falah Panompuan sudah berhasil, karena

sekitar 95% dari jumlah siswa – siswi mampu menyelesaikan target hafalan 6 juz selama tiga tahun. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan, namun sudah mampu mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Bahkan ada juga yang mampu melebihi target hafalan dari ketentuan sekolah.

Metode menghafal Al-Qur'an tersebut menurut peneliti sudah tepat karena sudah sesuai dengan teori. Syarat menghafal Al- Qur'an yaitu niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah menambah hafalan, *talaqqi* kepada seorang guru dan berakhlak terpuji. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang matang agar berjalan dengan baik dan benar. Selain itu metode ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Dampak Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al Qur'an Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, ada dampak yang cukup baik dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mts Nurul Falah Panompuan ini, antara lain yaitu anak-anak mampu menyelesaikan hafalan satu lampir dalam satu hari, yang mana target hafalan mereka selama menempuh jenjang di sekolah ini adalah tuntas menghafal 6 juz al Qur'an.

Adapun sistem pengajaran mereka yaitu dengan cara berhadapan langsung antara guru dan murid. Murid duduk di hadapan gurunya untuk

memperdengarkan bacaan al-Qur'an tanpa perantaraan apapun. Bila terdapat kesalahan, guru langsung dapat menegur si murid dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus. Dan setiap bulannya ada evaluasi untuk membahas perkembangan prestasi yang dicapai oleh murid. Dan rata-rata prestasi yang diperoleh mencapai angka 70% dari sejumlah anak dalam kelas.

Sedangkan dampak dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Mta Nurul Falah adalah sangat bagus. Karena dalam waktu tiga tahun terakhir, banyak siswa yang memperoleh juara di ajang perlombaan MHQ maupun MTQ, baik dari tingkat kecamatan, kabupaten.

Target yang ditentukan adalah satu juz dalam satu semester. Jadi mereka harus mampu menuntaskan hafalan al-Qur'an minimal 6 juz selama menempuh jenjang di sekolah MTS ini. Namun ada juga yang memperoleh lebih dari target yang sudah ditentukan. Terkait dengan dampak yang diperoleh oleh siswa yaitu mereka cenderung mengikuti / menirukan bacaan dari ustadz / ustadzah, sehingga bacaannya lebih bagus dan rawan dari kesalahan.

3. Problematika Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Siswa

Mengimplementasikan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah Mts Nurul Falah Panompuan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya tersebut. Adapun faktor-

faktor tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam paparan data diatas adalah santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal.

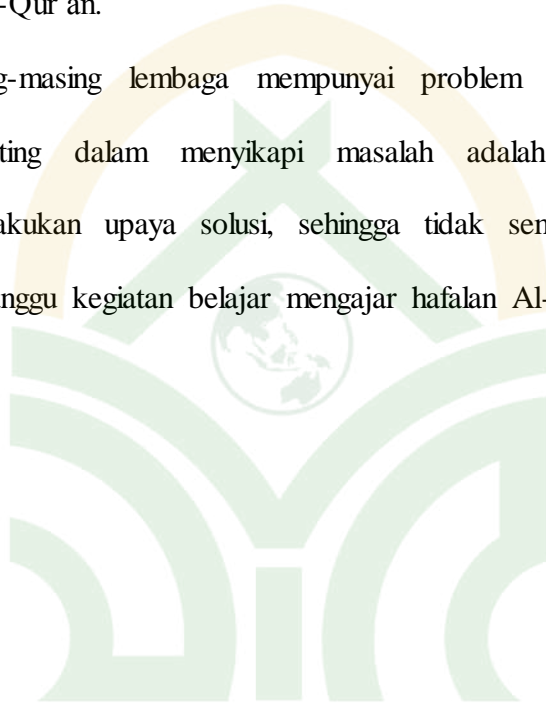
Walaupun adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang tenang.

Tentu saja masih ada problem dalam menghafal al-Qur'an. Termasuk permasalahan yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Al Qur'an di Mts Nurul Falah Panompuan, yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu, karena siswa punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal, siswa kurang menyadari manfaat metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, santri kurang istiqomah dalam *mentalaqqi* hafalan yang telah dihafal, siswa sebagian belum membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Sedangkan faktor pendukung menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah Panomupuan yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang tenang.

Proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah ini, menghadapi rintangan-rintangan yang dihadapinya, pastinya semua rintangan itu ada solusi-solusi yang dilakukan mereka. Solusi yang ada pada santri Nurul Falah sudah baik, tinggal para santri yang benar-benar harus menggunakan semaksimal mungkin. Dengan demikian santri pondok pesantren Nurul Falah tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Masing-masing lembaga mempunyai problem yang tidak sama. Yang terpenting dalam menyikapi masalah adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan *hifzul Qur'an* di pondok pesantren Nurul Falah dengan menggunakan metode *talaqqiz* terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan pembelajaran kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan . selain itu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan santri, membimbing santri untuk berdo'a sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kedua kegiatan pembelajaran, yang terbagi menjadi dua tahap yaitu setoran hafalan harian dan *talaqqi* hafalan baru. Ketiga evaluasi, yaitu evaluasi bulanan penilaian yang dilakukan setiap sekali sebulan. dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan/*muroja'ah*. Pada pelaksanaan metode *talaqqi* ini santri diwajibkan setor 1 lampir, dan setoran *mudarrasah* dan *muroja'ah* diwajibkan seperempat juz .
2. Dampak implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al Qur'an siswa yaitu Pertama adalah semangat yang tinggi dalam menghafal, Rasa semangat dalam diri anak ini tentu saja memberikan peranan yang besar dalam diri anak ketika menghafal Al Quran. Kedua adalah santri yang sudah mempunyai bekal hafalan, santri yang sudah mempunyai bekal hafalan akan mempermudah bagi

ustad untuk melakukan *talaqqi*. Disamping itu, adanya penciptaan iklim persaingan untuk meraih keunggulan (*fastabiqul khairat*) bagi tiap-tiap siswa melengkapi keunggulan poit pertama tersebut di atas, sehingga mampu melahirkan siswa yang memiliki kemampuan unggul mampu meraih prestasi dengan cepat untuk kemudian dibina khusus dan selanjutnya berdampak pada keunggulan prestasi sekolah dalam pandangan masyarakat. Dikarenakan santri yang sudah mempunyai bekal hafalan ini akan memudahkan ustad ketika melakukan *talaqqi* surat atau ayat yang akan dihafal. Dampak implementasi metode *talaqqi* pada guru adalah memudahkan guru untuk mengenali kepribadian siswa, memudahkan guru untuk mengontrol kelancaran hafalan al Qur'an dan bacaan tajwid siswa. Kemudian guru dapat mengukur karakteristik dan daya ingatan masing masing dan dapat menguji hafalan masing masing siswa secara sendiri sendiri.

3. Problematika implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al Qur'an siswa yang pertama permasalahan pada siswa adalah ketika waktu setoran mereka mudah bosan karena harus menunggu siswa yang lain sewaktu menyeter hafalan dikarenakan ketika siswa yang lain menyeterkan hafalan guru harus memperbaiki masalah tajwid maupun ahkamul qiroahnya. Permasalahan pada guru yaitu lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz yang masih sangat terbatas. Kemudian segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar untuk mendapatkan

guru guru baru yang kompeten di bidang tahfidz Qur'an Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Falah Panompuan, dari factor penghambat, yaitu santri kesulitan dalam mengatur waktu, santri kurang istiqomah. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an, kondisi lingkungan yang tenang.

4. Solusi dalam mengatasi hambatan penerapan *hifzhul Qur'an* menggunakan metode *talaqqidi* pondok pesantren Nurul Falah Panompuan .Mengatasi santri yang membaca Al-Qur'annya belum tartil, pengasuh memberikan solusi dengan uswah hasanah. Mengenali kendala tentang usia santri Pondok Pesantren Nurul Falah pengasuh memberikan peraturan-peraturan seperti tidak diperbolehkan membawa handphone (HP), karena dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Selain itu pengasuh juga melarang keras santri pacaran.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dipondok pesantren Nurul Falah Panompuan kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan , maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada pengasuh

Saran pertama penulis tujukan kepada pengasuh agar metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil menghafal Al Qur'an yang sudah ada hendaknya dipertahankan, dan dikembangkan lagi secara bertahap agar santri lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam menghafal Al Qur'an.

2. Saran kepada pengurus

Saran kedua penulis tujukan kepada pengurus Pondok Pesantren Nurul Falah, agar untuk lebih membantu terealisasinya upaya yang dilakukan pengasuh yang berupa program rutin, agar hal tersebut bias dengan istiqomah dilaksanakan seluruh santri.

3. Saran kepada Santri

Santri yang mempunyai problem dalam menghafal Al Qur'an harus tetap semangat jangan sampai putus asa untuk menyelesaikan tugas mulia yaitu menghafal Al Qur'an dan santri harus memiliki target khusus dalam menambahkan hafalan dan melakukan *murajaah*.

C. Penutup

Sesungguhnya segala puji bagi Allah SWT, raab semesta alam, yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini merupakan kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, serta masih banyak kekurangan dan kekeliruan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Abdul Majid, *Strategi mbelajaran*, Bandung: PT. Rosdakarya ,2013.
- WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008
- Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2013.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran.....*, 6.
- Hasab bin Ahmad bin Hasan bin Hannam, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah*, Jakarta Pustaka: At Tazkia
- AhsinWijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur''an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994..
- Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer.....*, 1281.
- Abdul Qawi, —*Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi*
- Ibnu Hadjar, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kualiatitif dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suharsimi Harikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Muhammad Yusuf Efendi, *Ayah Juara 7 Hari Menjadi Ayah Qur'ani*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2014.
- Sa'dulloh, *9 Cara cepat menghafal Al Qur''an*, Gema Insani, Jakarta, 2008.
- Yunus hanis Syam, *Mukjizat membaca al Qur''an*, Mutiara Media, 2009.



- Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al Qur'an*, Darul Hikmah, 2007.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia.....*,
- Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an* Bandung: CV PustakaSetia, 1998.
- Abdul Aziz Abdur Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz al-Qur'an Da'iyah*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah*, Jakarta: Noura Books, 2014.
- Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci al-Qur'an*, Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014.
- Riyadh Sa'ad. *Ingin Anak Anda ,Cinta Al-Qur'an?* Solo: Aqwam, 2008.
- Subhan Nur, *Energi Ilahi tilawah al-Qur'an*, Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Ibnu Hadjar, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kualiatitif dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, Tinta Medina, Solo, 2011
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat Menghafal Al-qur'an*, Diva press, Jogjakarta, 2009.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Sa'dulloh, , hlm.29-30
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu, ibid*, 151.
- Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah*, Jakarta: Noura Books, 2014.
- Departement Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013.



- Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan.....*, .
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya.....*,597.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya,2005.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2015.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq
- Muhammad Yusuf Efendi, *Ayah Juara 7 Hari Menjadi Ayah Qur'ani*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Al Bayyinah ayat: 5
- Ahsin W Al-Hafidz, *KamusIlmu Al-Qur'an*, Jakarta: amzah 2008.
- Riskha, K. R. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Quran siswa: studi komparasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Quran Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, An Nisa ayat:164
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah*